

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA KELAS V SD NEGERI 25 PANAİKANG
KABUPATEN BANTAENG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

DEBI PUTRI DINITA

105401119319

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **DEBI PUTRI DINITA**, NIM 105401119319 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0011/FKIP/A.4-II/I/1445/2024 Tahun 1445 H/2024 M Pada tanggal 09 Januari 2024 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari Selasa tanggal 06 Januari 2024.

24 Jumadil Akhir 1445 H
Makassar, _____

06 Januari 2024 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. Nadiyah, M.Pd. (.....)
 2. Dr. Muh. Elwinto Imran, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes. (.....)
 4. A. Muafiah Nur, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM: 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA
Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **DEBI PUTRI DINITA**
NIM : **105401119319**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

24 Jumadil Akhir 1445 H

Makassar

05 Januari 2024 M

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nadrah, M.Pd

Dr. Muh. Erwinto Imran, S.Pd., M.Pd

Diketahui :

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Tel (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Debi Putri Dinita

Nim : 105401119319

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2023

Yang Membuat Pernyataan

Debi Putri Dinita



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Tel (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Debi Putri Dinita
Nim : 105401119319
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2023

Yang Membuat Pernyataan

Debi Putri Dinita

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Laa yukallifullaahu nafsan illaa wus'ahaa

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

QS. Al Baqarah : 286



Karya ini kupersembahkan buat: Kedua orang tuaku, saudaraku, keluargaku, sahabatku serta orang-orang yang selalu menyayangiku yang selalu mengiringi doa kepada Allah Subhanahu Wata'ala, demi kesuksesan dalam mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Debi Putri Dinita 2023, “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nadrah dan Pembimbing II Muh. Erwinto Imran.

Adapun jenis penelitian skripsi ini adalah jenis penelitian Pre-Experimental, yaitu Design dimana pada penelitian ini bukanlah desain eksperimen yang sungguh- sungguh karena bukan hanya variabel dependen yang semata-mata mempengaruhi variabel independent, melainkan ada variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap variabel dependent tersebut karena tidak adanya kelas kontrol dan pemilihan sampel yang tidak secara random. Populasi pada penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 25 Panaikang, Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 23 siswa yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 15siswa perempuan. Sample dalam penelitian ini adalah kelas V sebanyak berjumlah 23 siswa yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan teknik pengambilan sampel Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan non probability sampling tipe sampling jenuh. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dan lembar observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif kuantitatif dan analisis statistic inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh: (1) Hasil belajar IPA Sebelum (*Pre-Test*) Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng menunjukkan bahwa rata-rata nilai untuk sebesar 65,43 dengan kategori *Kurang Baik*, (2) Hasil Belajar IPA Setelah (*Post-Test*) Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng. menunjukkan bahwa rata-rata nilai untuk sebesar 84,82 dengan kategori *Sangat Baik*. (3) nilai bahwa $t_{hitung} (t_0) = 4,016 >$ dari t_{tabel} yakni 1,713. Jadi, H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng. Artinya bahwa dengan penggunaan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA sangat berpengaruh terhadap Hasil Belajar peserta didik karena peserta didik akan lebih bersemangat dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, dengan begitu hasil belajar peserta didik juga akan meningkat.

Implikasi Penelitian ini adalah 1) Bagi guru, yakni mampu melakukan diseminasi pemanfaatan model tersebut untuk dapat meningkatkan hasil belajar, 2) Bagi sekolah, sebagai tambahan sarana prasarana dalam peningkatan hasil belajar, 3) Bagi peneliti lain yakni dijadikan referensi untuk penelitian yang selanjutnya atau adanya penelitian yang lebih lanjut untuk dikembangkan mengenai media pembelajaran selanjutnya .

Kata Kunci : Hasil Belajar, IPA, Model *Problem based learning*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur patutlah dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul. “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng” Sholawat serta salam juga semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW kepada sahabat keluarga, serta ummat yang istiqomah berada di jalan-Nya. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban sebagai salah satu persyaratan guna menempuh gelar Strata-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis mengambil judul Skripsi ini adalah karena tertariknya penulis untuk menerapkan *Media Animasi Audio-Visual* dalam proses pembelajaran SDN 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik berupa tenaga maupun materi dalam penyelesaian skripsi ini mulai dari awal sampai selesai. Ucapan terimakasih yang tak terhingga dan teristimewa untuk yang penulis cintai dengan ucapan sepenuh hati kepada kedua orang tua, Ayah Kaimuddin dan Ibunda Syamsiah atas pengorbanannya yang tak akan pernah bisa penulis balas. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan

penghargaan terkhusus kepada Dr. Nadrah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Muh. Erwinto Imran, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang ditengah kesibukannya masih dapat meluangkan waktunya membantu dan membimbing penulis.

Demikian juga penulis sampaikan terima kasih tidak terhingga kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih juga kepada sahabat-sahabat saya yaitu Sitti Hasmiyanti Sapiuddin dan Sitti Zahra Amalia Faisal atas motivasi, saran dan bantuannya dan juga kepada pihak- pihak lain yang telah banyak membantu penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Billahifisabilhaq Fastabiqul Khaerat

Wassalamu Alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Makassar, Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kerangka pikir	28
C. Hasil Penelitian Relevan	32
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36

C. Subjek Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel	36
E. Desain Penelitian	38
F. Definisi Operasional Variabel.....	40
G. Prosedur Penelitian	40
H. Instrumen Penelitian	41
I. Teknik Pengumpulan Data.....	42
J. Teknik Analisis data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	134

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kategori Standar Hasil Belajar	44
Tabel 3. 2 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar	45
Tabel 4. 1 Statistik Skor Hasil Belajar IPA sebelum Penerapan Model Problem Based Learning Kelas V	48
Tabel 4. 2 Statistik Frekuensi dan Persentasi Hasil Belajar IPA sebelum Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Kelas V	49
Tabel 4. 3 Statistik Skor Hasil Belajar IPA sesudah Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Kelas V	50
Tabel 4. 4 Statistik Frekuensi dan Persentasi Hasil Belajar IPA sesudah Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Kelas	51
Tabel 4. 5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Kelas V Pada Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	53
Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas.....	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis <i>Independent Sample t test</i>	55
Tabel 4. 9 Hasil Belajar IPA sebelum Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng ...	121
Tabel 4. 10 Hasil Belajar IPA setelah Penerapan Model Problem Based Learning Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng.....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir.....	31
Gambar 3. 1 Desain Penelitian One-Group Pretest-Posttest Design.....	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di sekolah saja. Pendidikan adalah aktivitas sosial masyarakat yang kompleks dan modern.(Hermino, 2014). Aktivitas mendidik merupakan suatu pekerjaan yang memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut. Pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesenambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan yang semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan integral.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kecerdasan bangsa serta penopang dalam peningkatan sumber daya manusia yang dimiliki. Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, dapat dilakukan dengan perbaikan terhadap aspek-aspek yang memengaruhi keberhasilan pendidikan yakni meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, peserta didik, serta metode mengajar. (Alfiah, Nurjannah, Nadi, 2014).

Proses pembelajaran merupakan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan. Perilaku pendidik adalah mengajar dan peserta didik adalah belajar. Belajar merupakan perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang terhadap sesuatu tertentu sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan, yaitu membelajarkan peserta didik

untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Pembelajaran merupakan suatu hal yang kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, guru, peserta didik, sarana , media serta lingkungan.

Salah satu faktor yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran adalah terkait masalah model pembelajaran yang digunakan oleh beberapa guru masih terpusat pada pendidik atau tidak terpusat pada peserta didik (*student centre*), sehingga peserta didik lebih menjadi pendengar dan kurang aksi dalam proses pembelajaran serta hanya bergantung pada materi yang disampaikan oleh pengajar.(Ika, 2013). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas oleh guru akan dikatakan berhasil apabila guru mampu melibatkan seluruh atau sebagian besar peserta didik berperan dan berpikir secara aktif. Pembelajaran melalui pemberian pertanyaan merupakan salah satu cara yang dapat diberdayakan agar peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Penciptaan pertanyaan tersebut dapat memicu kemampuan berpikir kritis dari peserta didik.

Secara umum siswa Indonesia memiliki kemampuan menghafal konsep, teori maupun hukum dengan baik. Kemampuan- kemampuan itu tidak dibarengi dengan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh. Rendahnya kemampuan tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diterima peserta didik (Lindawati, 2021). Proses pembelajaran yang dimaksudkan bukan hanya pada satu muatan pembelajaran saja, namun mencakup juga beberapa, salah satunya adalah muatan pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA menitik

beratkan pada pemberian wawasan dan pengalaman secara langsung guna untuk menemukan dan bertindak agar mampu menyelidiki/menjelajahi lingkungan sekitar secara ilmiah. Peraturan menteri pendidikan nasional RI No. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan khususnya muatan pembelajaran IPA menjelaskan bahwa peserta didik dituntut untuk mengenal juga menggunakan informasi-informasi mengenai lingkungan sekitar secara logis (masuk akal), kritis, dan juga kreatif. Mampu menunjukkannya dengan bimbingan guru/pendidik. Peserta didik juga di tuntut untuk dapat menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan menunjukkan potensinya dalam proses pemecahan masalah yang sederhana di kehidupansehari-hari. Berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik khususnya pada jenjang Sekolah Dasar adalah penguasaan materi pelajaran yang masih sulit mereka kuasai. Sejalan dengan masalah tersebut, pihak sekolah dan para guru berusaha sebisa mereka meningkatkan penguasaan materi dengan mengembangkan pola berpikir dan mererapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi (Wardani, 2018).

Kenyataannya ditemukan di lapangan yaitu di SD Negeri 25 Panaikang peserta didik masih terikat pada kebiasaan-kebiasaan mereka saat belajar dimana mereka belajar menggunakan handphone, mengerjakan tugas dengan bantuan orang tua, bahkan tidak sedikit dimana orang tua yang mengerjakan tugas yang diberi guru sehingga menyebabkan mereka terus menerus ingin bermain handphone saja dan malas belajar. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak dapat menunjukkan kemampuan berpikir ,

kritis, masuk akal, dan juga kreatif sesuai standar kompetensi lulusan khususnya untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam maka dari itu, permasalahan tersebut berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Hasil belajar merupakan keluaran (output) yang didapatkan dari masukan (input) yang telah diberikan, keluaran dan masukan tersebut terbagi atas pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dalam penelitian yang dilakukan oleh Heriyunita (2016) menjelaskan bahwasanya hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan setelah peserta didik mendapatkan pengalaman saat mengikuti suatu pembelajaran. Standar baik atau tidaknya suatu hasil belajar tentunya memiliki standar penilaian tertentu. Berhasil atau tidaknya hasil belajar dapat di ketahui apabila telah memenuhi KKM. KKM merupakan patokan ketuntasan suatu proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan. Menurut Nurhasanah dan Sobandi dalam penelitian Nur ilma (2021) Capaian hasil belajar sangat penting karena hal ini dapat menunjukkan kualitas dan kemampuan peserta didik sebagai hasil dari proses belajar yang telah diikuti.

Hasil penelitian yang dilakukan Nasution (2018) menyatakan bahwa penggunaan model dan hasil belajar peserta didik berada pada kategori menengah (medium) serta terdapat hubungan yang erat antara penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan

penerapan model pembelajaran yang tepat yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, ditemukan beberapa masalah diantaranya: 1) para guru di SD Negeri 25 Panaikang lebih banyak menggunakan metode ceramah, dimana pendidik menjelaskan dan peserta didik hanya mendengarkan tanpa mengaktifkan otak peserta didik untuk menganalisis pembelajaran. 2) metode yang digunakan kurang memberikan arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan, dan penerapan yang dapat memicu interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik malas bahkan bosan belajar. 3) metode yang digunakan membuat peserta didik mengandalkan telinga untuk mendengarkan tanpa diiringi mengaktifkan fungsi otak untuk berpikir. Berdasarkan masalah tersebut mengakibatkan proses pembelajaran kurang memberikan motivasi kepada peserta didik, sehingga tidak dapat membentuk kemampuan otaknya dalam berpikir dan menganalisis.

Terdapat beberapa faktor penyebab hasil belajar IPA di kelas tersebut rendah yaitu faktor yang muncul dari guru dan faktor yang muncul dari siswa. Faktor guru yaitu ketidak tercapaian penerapan variasi model pembelajaran. Selain itu guru juga kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kreatif dalam kelas sehingga peserta didik kesulitan dalam mengemukakan pendapat mereka masing-masing. Sedangkan faktor dari siswa yaitu kurangnya minat peserta didik dalam muatan pembelajaran IPA yang menyebabkan mereka tidak mengerjakan tugas, malu bertanya saat belum paham mengenai materi,

sehingga kegiatan-kegiatan tersebut menimbulkan kebosanan terhadap pembelajaran IPA yang mengakibatkan hasil belajarnya juga rendah.

Penggunaan model yang tidak diterapkan saat pembelajaran dapat mengakibatkan tidak adanya perkembangan pada peserta didik baik itu dalam hal keaktifan maupun dalam hal kreatifitas. Hal ini didukung oleh pendapat (Indra, W., & Fitria, Y. 2021) yang mengatakan bahwa semakin kreatif guru mengelola dan menciptakan pembelajaran yang bermakna, maka semakin berhasil pula capaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut merupakan kunci utama dalam penentuan capaian peserta didik, demikian pula dalam mata pelajaran IPA

Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab IV, di dalamnya terdapat penjelasan bahwasanya untuk memberi siswa motivasi agar menghasilkan suatu karya yang imajinatif dan relevan/kontekstual, baik secara perorangan maupun berkelompok, disarankan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang hasil akhirnya merupakan suatu karya yang berbasis pemecahan masalah. Cara meningkatkan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran adalah menerapkan model pembelajaran bervariasi. Model pembelajaran menjadikan peserta didik aktif dan berpikir kritis yaitu model *Problem Based Learning*(PBL), pernyataan ini dikemukakan oleh Riswat dkk dalam penelitian (Agus.R. 2021). Model *problem based learning* merupakan model yang menyuguhkan masalah yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yang dapat membantu dalam memahami materi yang

diberikan. Masalah dimunculkan pada awal pembelajaran kemudian peserta didik di tugaskan memecahkan masalah yang diberikan (Nofziarni, Aisyah, et al., 2019). Penggunaan model *problem based learning* menjadikan peserta didik dapat memecahkan masalah yang terjadi berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan peserta didik. Model *problem based learning* dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan pemecahan masalah itu sendiri dimana siswa mengerahkan segala kemampuan mereka berpikir untuk mencari/mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapi (Amin, 2017).

Beberapa peneliti telah membuktikan bahwa penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian Triani dkk, (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan dan hasil belajar IPA peserta didik. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nofziarni et al., (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan model *problem based learning* berpengaruh dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan meningkatnya rata-rata nilai kelas eksperimen yang menerapkan model *problem based learning*.

Melihat keadaan seperti ini, maka tampaklah ada perbedaan antara proses pembelajaran yang diharapkan dan yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu, guru gunakan model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Hasil Belajar IPA Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng?
2. Bagaimana Hasil Belajar IPA Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng?
3. Bagaimana Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai uraian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Hasil Belajar IPA Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng
2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar IPA Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teori

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang penggunaan dan pemanfaatan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumbangan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khususnya lagi pada pemanfaatan model pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, memberikan sumbangan positif tentang salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama dalam modul pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan pengingat khususnya guru Bidang Studi IPA pentingnya pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* di sekolah.
- c. Bagi peserta didik, pemanfaatan model *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran dapat dijadikan sebagai pemicu agar peserta didik lebih giat belajar dan hasil belajar peserta didik pun diharapkan dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model *Problem Based Learning*(PBL)

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*(PBL)

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) atau yang selanjutnya sering disebut PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak setelah lulus dari bangku sekolah. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk berkarya secara pribadi ataupun berkelompok (Nurhadiyati et al., 2020). Pembelajaran *Project Based Learning* dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa merupakan pembelajaran yang melatih siswa untuk mampu menguasai materi melalui penyelesaian proyek (Farida et al., 2018). Jadi proses pembelajarannya terintegrasi dengan dunia nyata, berpusat pada siswa dan tentunya dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa. Model *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa secara aktif untuk

mengkonstruksikan pengetahuannya secara mandiri dengan mediasi teman sebayanya dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang telah dirancang guru. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk berkarya secara pribadi ataupun berkelompok (Nurhadiyati et al., 2020).

Model Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan suatu model pembelajaran yang menyangkut pemusatan pertanyaan dan masalah bermakna, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, proses pencarian berbagai sumber, pemberian kesempatan kepada anggota untuk bekerja secara kolaborasi dan menutup dengan presentasi produk nyata. Model Pembelajaran Berbasis Proyek berfokus pada konsep dan prinsip inti sebuah disiplin, memfasilitasi siswa untuk berinvestigasi, pemecahan masalah, dan tugas-tugas bermakna lainnya, berpusat pada siswa (students centered) dan menghasilkan produk nyata. Model Pembelajaran Berbasis Proyek juga dapat meningkatkan keyakinan diri para siswa, motivasi untuk belajar, kemampuan kreatif, dan mengagumi diri sendiri (Santayasa, 2006).

Menurut Thomas (dalam Agustiana, 2009), model pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruks belajar mereka sendiri, dan menghasilkan

produk karya siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) adalah suatu model yang menekankan siswa untuk dapat belajar secara mandiri dengan memecahkan masalah yang dihadapi serta siswa juga dapat menghasilkan suatu proyek atau karya nyata. Proyek dalam pembelajaran berbasis proyek tidak ditentukan oleh hasil belajar yang didapatkan oleh siswa saja, namun juga dilihat pada proses dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah yang ada di dunia nyata sebagai konteks pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa belajar berpikir kritis dan belajar melalui pengalaman pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

b. Hakika Model *Problem Based Learning*(PBL)

Dalam model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), masalah yang dikaji adalah masalah yang bersifat terbuka. Artinya jawaban dari masalah yang dikaji belumlah pasti. Setiap siswa, bahkan guru, dapat mengembangkan kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji. Dengan demikian PBL

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk menemukan solusi dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi. PBL bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif solusi pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Problem Based Learning sebagai suatu model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Mustaji (2012) memberikan pandangan tentang berpikir kritis yaitu berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai dan dilakukan. Hakikat masalah dalam PBL adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan tersebut bisa dirasakan dari adanya keluhan, keresahan, kerisauan atau kecemasan. Oleh karena itu, maka materi atau topik pelajaran tidak sebatas bersumber pada buku saja, tetapi juga dapat bersumber pada peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar yang sesuai dengan topik pelajaran yang sedang dipelajari.

Kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam PBL (Wina Sanjaya, 2010 : 216-217):

- a) Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik (*conflict issue*) yang bisa bersumber dari berita, rekaman video dan yang lainnya.
- b) Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikuti dengan baik.
- c) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak, sehingga terasa manfaatnya.
- d) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan pada uraian di atas maka bahan/topik permasalahan dalam pembelajaran berbasis masalah yang dipilih adalah bahan/topik permasalahan yang bersifat aktual dan faktual yang bersumber pada peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan siswa.

Dengan demikian siswa tidak mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Selain itu bahan/topik yang dipilih haruslah sesuai dengan topik pelajaran yang sedang dipelajari sehingga dapat mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

c. Tahapan-tahapan Pembelajaran Berbasis Masalah

Banyak ahli yang menjelaskan penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). John Dewey dalam

Wina (2010) menjelaskan 6 langkah PBL yang kemudian ia namakan metode pemecahan masalah, yaitu:

- 1) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- 2) Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang ia miliki.
- 4) Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

David Johnson & Johnson dalam Wina (2010) mengemukakan 5 langkah PBL melalui kegiatan kelompok:

- 1) Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa- peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik,

- 2) hingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat dan penjelasan siswa tentang isu-isu hangat yang menarik untuk dipecahkan.
- 3) Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam diskusi kelompok kecil, hingga pada akhirnya siswa dapat mengurutkan tindakan-tindakan prioritas yang dapat dilakukan sesuai dengan jenis penghambat yang diperkirakan.
- 4) Merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap siswa didorong untuk berpikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.
- 5) Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
- 6) Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan; sedangkan evaluasi hasil

- 7) adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.

Pannen dalam Ngalimun (2013) mengemukakan 8 langkah pemecahan masalah dalam model *Problem Based Learning*, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi masalah.
- 2) Mengumpulkan data.
- 3) Menganalisis data.
- 4) Memecahkan masalah berdasarkan data yang ada dan analisisnya.
- 5) Memilih cara untuk memecahkan masalah.
- 6) Merencanakan penerapan pemecahan masalah.
- 7) Melakukan ujicoba terhadap rancana yang ditetapkan,
- 8) Melakukan tindakan (action) untuk memecahkan masalah.

Sesuai dengan tujuan PBL untuk menumbuhkan sikap ilmiah, dari beberapa bentuk PBL yang dikemukakan para ahli, maka secara umum PBL bisa dilakukan dengan langkah-langkah (Wina, 2010):

- 1) Menyadari masalah;
- 2) Merumuskan masalah;
- 3) Merumuskan hipotesis;

- 4) Mengumpulkan data;
- 5) Menguji hipotesis;
- 6) Menentukan pilihan penyelesaian.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis masalah, siswa dituntut untuk berpikir secara kritis dan ilmiah dalam melaksanakan setiap langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*(PBL)

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem Based learning* Shoimin (2014: 132) menyatakan kelebihan model pembelajaran *Problem Based learning* yaitu: siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa menghafal atau menyimpan informasi, terjadi aktifitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi, siswa memiliki kemampuan menilai kemampuan belajarnya sendiri, siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan

mereka, kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based learning* yaitu:

1) tidak dapat diterapkan untuk setiap mata pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi, model ini lebih cocok digunakan pada pelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah, 2) dalam satu kelas memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi sehingga akan kesulitan dalam pembagian tugas.

Model pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran yang pelaksanaannya dimulai dari menjelaskan tujuan pembelajaran serta mendorong peserta didik terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah, masalah tersebut nantinya akan didiskusikan oleh siswa, kemudian dipresentasikan dan diakhir kegiatan, guru membantu peserta didik untuk merefleksikan materi pembelajaran. Seorang guru ketika menyampaikan materi pelajaran perlu menekankan pokok bahasan agar mempermudah siswa dalam memahami materi. Dalam hal ini guru perlu melibatkan media pembelajaran agar siswa tertarik dan mampu memahami pokok bahasan dengan mudah misalnya menggunakan media pembelajaran berupa gambar.

2. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut (Hamalik 2011:52) mengatakan belajar adalah modifikasi untuk memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Purwanto mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. (Purwanto, 2009).

Secara umum, hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh para peserta didik yang menggambarkan hasil usaha kegiatan pendidik atau pendidik dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka.

Hasil belajar adalah sesuatu yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Proses belajar yang dialami oleh peserta didik menghasilkan perubahan-perubahan dibidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Dengan berbagai defenisi yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan dalam menguasai bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar. Selain itu, hasil belajar diperoleh berdasarkan hasil

evaluasi yang dilakukan oleh pendidikan. Agar dapat menentukan tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran, maka perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai fakta-fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, IPA memiliki peran yang sangat penting. Kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan Negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan- penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Akan tetapi di Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya. Pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sains penting dan menjadi tolak ukur kemajuan

bangsa.kenyataan yang terjadi di Indonesia mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang diperhatikan. Apalagi melihat kurangnya pendidik yang menerapkan konsep IPA.

Permasalahan ini terlihat pada cara pembelajaran IPA serta kurikulum yang diberlakukan sesuai atau malah mempersulit pihak sekolah dan peserta didik masalah yang dihadapi oleh pendidika IPA sendiri berupa materi atau kurikulum, guru, fasilitas, peralatan peserta didik dan komunikasi antara peserta didik dan guru. Oleh sebab itu untuk memperbaiki pendidikan IPA di sekolah diperlukan pembenahan kurikulum dan pengajaran yang tepat dalam pendidikan IPA.

b. Alat-alat Penilaian Hasil Belajar

Sudjana mengutarakan bahwa alat-alat yang digunakan dalam melakukan penilaian hasil belajar adalah tes. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa. Tes dikategorikan menjadi dua, yaitu tes uraian dan tes objektif. (Nana, 2005)

Tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberi alasan, dan bentuk lain yang sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Sedangkan tes objektif dibagi lagi menjadi

beberapa bentuk soal, yaitu:

A. Bentuk soal jawaban singkat

Bentuk soal jawaban singkat merupakan soal yang menghendaki jawaban dalam bentuk kata, bilangan, kalimat atau simbol dan jawabannya hanya dapat dinilai dari benar salah. Tes bentuk ini cocok untuk mengukur pengetahuan yang berhubungan dengan istilah terminologi, fakta, prinsip, metode, prosedur, dan penafsiran data yang sederhana. Kelemahan bentuk soal ini adalah jawaban yang diberikan siswa dapat bersifat ambigu sehingga pemeriksa kesulitan melakukan penilaian. Hal ini dapat mengarahkan pemeriksa memberikan penilaian secara subjektif.

B. Bentuk soal benar-salah

Bentuk soal benar-salah adalah bentuk tes yang soalnya berupa pernyataan yang benar dan sebagian lagi berupa pernyataan yang salah. Pada umumnya bentuk soal benar-salah dapat dipakai untuk mengukur pengetahuan siswa tentang fakta, definisi, dan prinsip. Kekurangan bentuk soal ini adalah kurang dapat mengukur aspek pengetahuan yang lebih tinggi karena hanya menuntut daya ingat dan pengenalan kembali. Selain itu juga banyak permasalahan yang dapat dinyatakan hanya dengan dua kemungkinan benar dan salah. Kemungkinan siswa

menebak dengan benar pada setiap soal bentuk benar-salah ini juga sebesar 50%.

C. Bentuk soal menjodohkan

Bentuk soal menjodohkan terdiri atas dua kelompok pernyataan ini berada dalam satu kesatuan. Kelompok sebelah kiri merupakan bagian yang berisi soal-soal yang harus dicari jawabannya. Dalam bentuk yang paling sederhana, jumlah soal sama dengan jumlah jawaban. Bentuk soal menjodohkan hanya dapat mengukur hal-hal yang didasarkan atas fakta dan hafalan. Kekurangan lainnya adalah bentuk soal ini sukar menentukan materi atau pokok bahasan yang mengukur hal-hal yang berhubungan.

D. Bentuk soal pilihan ganda

Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat. Jika dilihat dari strukturnya, bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

1. Stem merupakan pertanyaan atau pernyataan yang berisi permasalahan yang akan dinyatakan.
2. Option merupakan sejumlah pilihan atau alternatif jawaban. Alternatif jawaban terbagi menjadi dua, yaitu kunci dan pengecoh (*distractor*). Kunci merupakan jawaban benar yang paling tepat sedangkan pengecoh

3. (*distractor*) merupakan jawaban lain selain kunci jawaban.

c. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA adalah ilmu yang berkembang berdasarkan kepada fenomena alam dan metode ilmiah (Indra & Fitria, 2021). IPA merupakan pembelajaran yang menekankan siswa untuk mampu mencari tahu secara sistematis, sehingga IPA bukan sebatas pengetahuan namun tentang bagaimana proses mencari tahu atau proses penemuan yang diperlukan dalam kehidupan (Wanelly & Fitria, 2019). Hakikat dari pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang mengajarkan proses untuk mendapatkan produk akan tercapai apabila guru mampu menciptakan pembelajaran yang tepat dan optimal, diantaranya adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang (Wanelly & Fitria, 2019; Yofamella & Taufik, 2020).

Rusnadi (dalam Laksana 2016) menyatakan bahwa “pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting ditanamkan pada anak didik, karena melalui pembelajaran IPA, siswa mampu bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Pendidikan IPA diharapkan mampu menjadi wahana siswa agar mampu mempelajari diri sendiri dan alam serta mampu memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui

pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, yang dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Susanto (2013:167) menyatakan bahwa “Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam Bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, yang diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Sikap dalam pembelajaran IPA yang dimaksud ialah sikap ilmiah. Dengan pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan. Adapun jenis-jenis sikap yang dimaksud, yaitu: sikap ingin tahu siswa, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa, dan Objektif terhadap fakta. Ilmu pengetahuan alam sebagai produk yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ilmuwan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan analitis. Bentuk IPA sebagai produk antara lain: fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA. Ilmu pengetahuan sebagai proses yaitu menggali dan memahami pengetahuan tentang alam serta kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses menemukan fakta dan teori. Ilmu pengetahuan alam sebagai sikap. Sulistyorini (dalam

Susanto (2013:169) menyatakan bahwa, ada sembilan aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran sains, yaitu: sikap ingin tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerja sama, tidak

putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berfikir bebas, dan kedisiplinan diri.

Jadi IPA adalah ilmu yang penting dalam kehidupan manusia, sehingga IPA mulai dibelajarkan sejak anak berada di sekolah dasar. Sikap ilmiah anak dapat berkembang melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran IPA pada saat melakukan diskusi, percobaan, simulasi, dan kegiatan proyek dilapangan. Perkembangan sikap ilmiah siswa dibentuk berdasarkan keterampilan-keterampilan yang berbeda berdasarkan tingkat kognitif siswa. Alasan IPA diajarkan di sekolah dasar digolongkan menjadi empat golongan yakni: a) IPA bermanfaat bagi suatu bangsa, kiranya tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan materiil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi, sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar untuk teknologi adalah tanpa dasar yang cukup luas mengenai berbagai gejala alam, b) bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan untuk berfikir kritis, misalnya IPA diajarkan dengan mengikuti metode menemukan sendiri. Anak diminta untuk mencari dan menyelidiki hal ini, c) bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA bukan merupakan mata pelajaran yang bersifat hapalan saja, d) mata

yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan (Samatowa, 2010).

B. Kerangka pikir

Hasil belajar merupakan keluaran (output) yang didapatkan dari masukan (input) yang telah diberikan, keluaran dan masukan tersebut terbagi atas pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran IPA menitik beratkan pada pemberian wawasan dan pengalaman secara langsung guna untuk menemukan dan bertindak agar mampu menyelidiki/menjelajahi lingkungan sekitar secara ilmiah.

Terdapat beberapa faktor penyebab hasil belajar IPA di kelas tersebut rendah yaitu faktor yang muncul dari guru dan faktor yang muncul dari siswa. Faktor guru yaitu ketidak tercapaian penerapan variasi model pembelajaran. Selain itu guru juga kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kreatif dalam kelas sehingga peserta didik kesulitan dalam mengemukakan pendapat mereka masing-masing. Sedangkan faktor dari siswa yaitu kurangnya minat peserta didik dalam muatan pembelajaran IPA yang menyebabkan mereka tidak mengerjakan tugas, malu bertanya saat belum paham mengenai materi, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut menimbulkan kebosanan terhadap pembelajaran IPA yang mengakibatkan hasil belajarnya juga rendah.

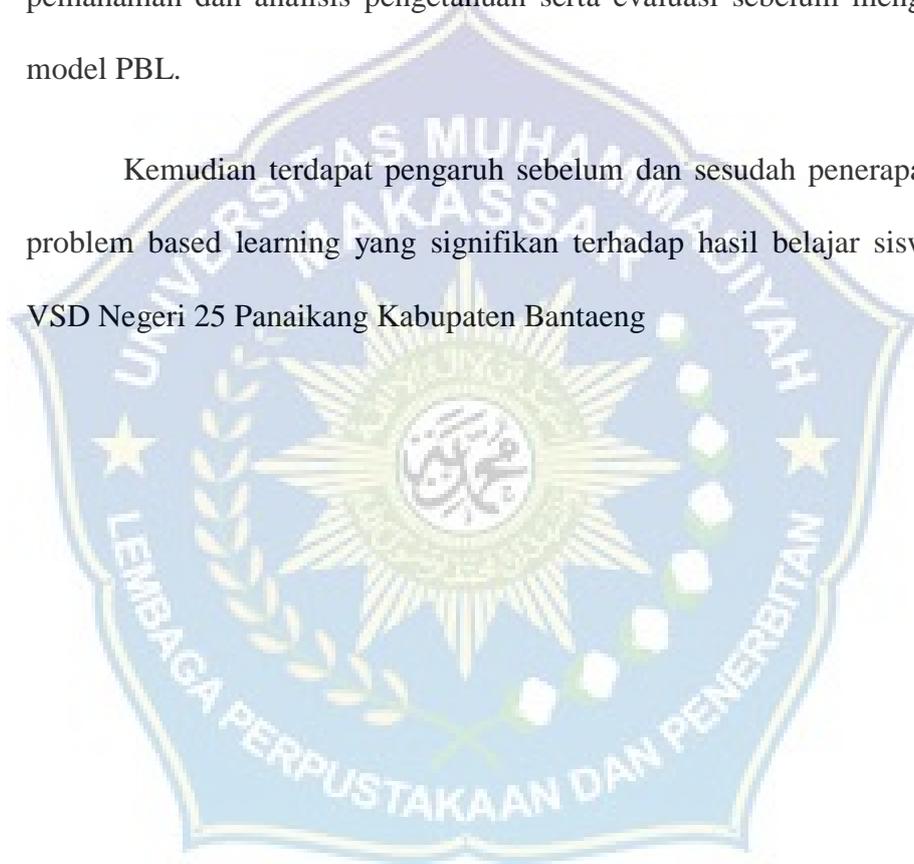
Berdasarkan atas masalah tersebut dilakukan tes pretest untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model PBL.

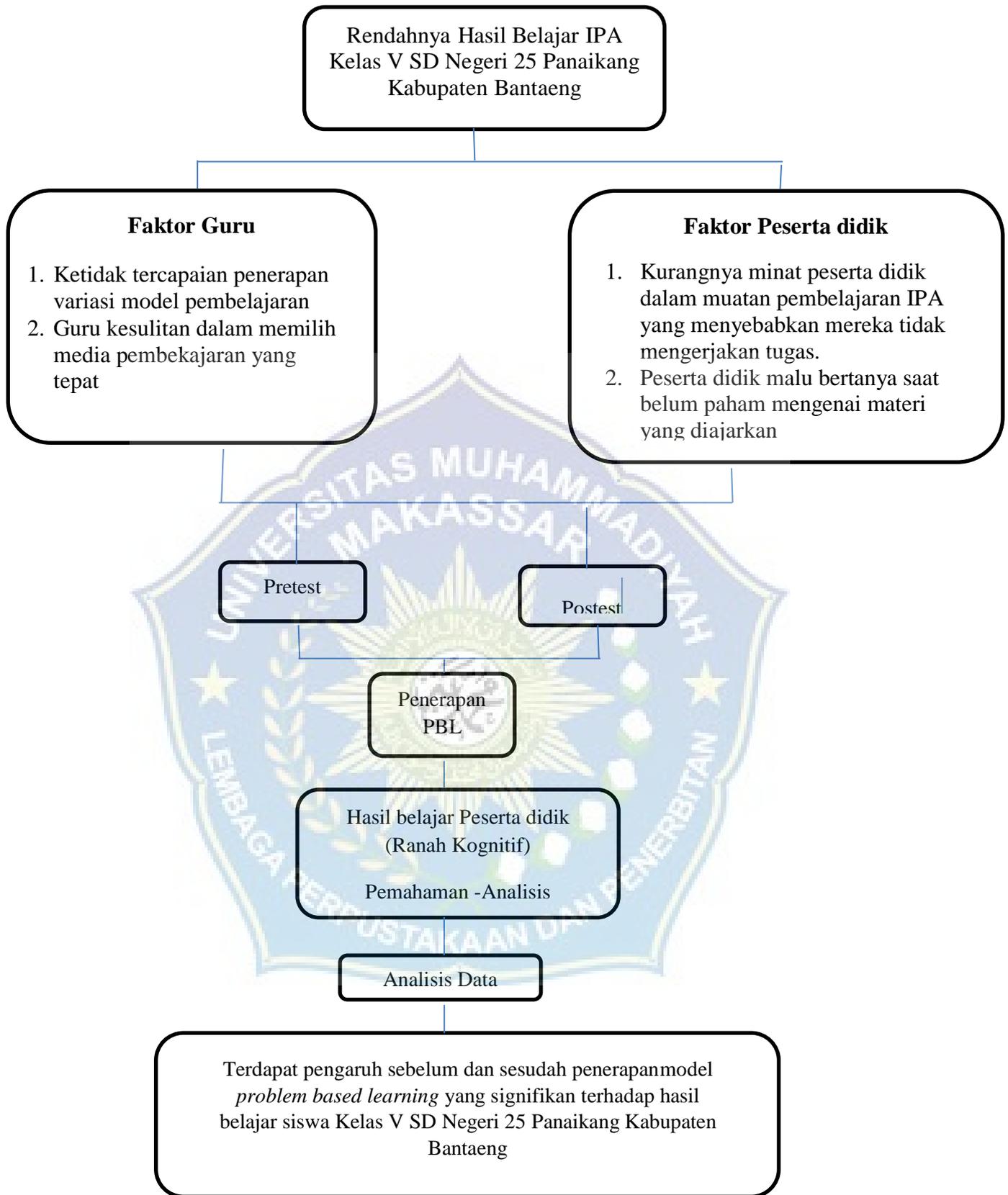
Salah satu cara meningkatkan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran adalah menerapkan model pembelajaran bervariasi. Model pembelajaran menjadikan peserta didik aktif dan berpikir kritis yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Model *problem based learning* merupakan model yang menyajikan masalah yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yang dapat membantu dalam memahami materi yang diberikan. Masalah dimunculkan pada awal pembelajaran kemudian peserta didik ditugaskan memecahkan masalah yang diberikan (Nofziarni et al., 2019). Penggunaan model *problem based learning* menjadikan peserta didik dapat memecahkan masalah yang terjadi berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan peserta didik. Model *problem based learning* dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan pemecahan masalah itu sendiri dimana siswa mengerahkan segala kemampuan mereka berpikir untuk mencari/mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapi (Amin, 2017).

Model *problem based learning* (PBL) merupakan model Sintaks yakni: 1) mengorientasi siswa terhadap masalah, 2) organisasikan siswa belajar. 3) membimbing penyelidikan individual/kelompok, 4) mengembangkan/menampilkan hasil karya dan 5) menganalisis dan mengevaluasi (menilai) pemecahan masalah. Sedangkan karakteristik dalam pembelajaran PBL dalam pengimplementasiannya yakni: 1) Masalah adalah

tahap awal saat belajar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, 2) Masalah harus menantang, 3) Memanfaatkan berbagai macam informasi, 4) Bersifat kooperatif, korespondensi dan kolaboratif, dan 5) Berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Setelah menerapkan model PBL kemudian melakukan tes posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa (ranah kognitif), pemahaman dan analisis pengetahuan serta evaluasi sebelum menggunakan model PBL.

Kemudian terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penerapan model problem based learning yang signifikan terhadap hasil belajar siswa Kelas VSD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng





Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian Relevan

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dapat dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang akan kita teliti, perlu ada penelitian yang sudah ada dan dianggap relevan dengan penelitian ini. Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan dengan penelitian ini, diantaranya :

Peneliti Tamariska, F.K, dan Elvira. H.R, yang menulis jurnal berjudul: “Meta Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu membantu menambah dan meningkatkan kemampuan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Landasan pernyataan tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil uji Paired Samples Test yang menunjukkan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar IPA peserta didik pada saat sebelum menggunakan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan perhitungan besar Effect Size dari model *Problem Based Learning* diperoleh skor 2,70 yang menunjukkan bahwa pengaruh *Problem Based Learning* masuk dalam kategori pengaruh besar. Dengan demikian maka peneliti menarik kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh besar untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. (Tamariska, F.K, dan Elvira. H.R, 2021).

Nuru. N, dan Aan Widiyono, Milkhaturohman, Nia. N.L, yang menulis Jurnal berjudul: “Keefektifan Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian diperoleh bahwa bahwa data hasil belajar pretest dan posttest berdistribusi normal dengan kenaikan rata-rata nilai pretest hasil belajar IPA sebesar 76.00 menjadi 83.00 pada rata-rata hasil posttest. Hasil pengujian hipotesis ditemukan adanya perbedaan yang signifikan terkait hasil belajar IPA pada penerapan model *Project Based Learning* pada siswa kelas IV SD N 2 Tahunan dengan 83% persen sangat setuju dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N 2 Tahunan di masa pandemi. Model *Project Based Learning* dapat dijadikan sebagai strategi alternatif pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efektif diterapkan pada proses pembelajaran di masa pandemic dengan memanfaatkan media teknologi digital yakni *WhatsApp Group* untuk mendorong siswa dalam pemerolehan pengetahuan melalui proyek dengan hasil belajar yang optimal di masa pandemi. (Nurul Nisah, Aan Widiyono, et al., 2021).

Riana Rahmasari dalam jurnal yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar Ipa kelas IV SD”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada umumnya. Pada kondisi awal prasiklus, perolehan hasil belajar siswa IV SD Negeri Nglempung Ngaglik

Sleman dalam mata pelajaran IPA, sebanyak 14 orang atau 58,33% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65 (telah memenuhi KKM). Sedangkan sebanyak 10 orang atau sebanyak 41,67% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 65 (belum memenuhi KKM). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skala prasiklus hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri Nglempong Ngaglik Sleman tergolong rendah. Setelah diberikan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran IPA, terdapat peningkatan nilai rata-rata menjadi 78,58. Sebanyak 23 orang atau 95,83% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65 (telah memenuhi KKM) dan hanya 1 orang atau 4,17% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 65 (belum memenuhi KKM). Dengan demikian hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Nglempong, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). (Rina. R, 2016).

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis statistik dari penelitian ini yaitu:

Ha: Terdapat pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

Ho: Tidak berpengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian memiliki berbagai macam jenis. Peneliti dalam melakukan penelitiannya memilih menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang memiliki pengaruh secara langsung terhadap variabel yang diteliti dan dapat menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat (Yusuf, 2017: 77).

Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2017: 107). Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh terhadap perlakuan yang akan dilakukan dalam penelitian dengan menerapkan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-Experimental Design* dimana pada penelitian ini bukanlah desain eksperimen yang sungguh- sungguh karena bukan hanya variabel dependen yang semata-mata mempengaruhi variabel independent, melainkan ada variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap variabel dependent tersebut karena tidak adanya kelas kontrol dan pemilihan. sampel yang tidak secara random (Sugiyono, 2017).

Jenis penelitian ini dipilih untuk mengetahui pengaruh penerapan model problem based learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng. Dipilih karena tidak ada kelas kontrol yang peneliti gunakan melainkan hanya menggunakan pretest dan posttest, tetapi peneliti tetap menggunakan penelitian kuantitatif dalam mengelola data.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu SDN 25 Panaikang, Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng. Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada bulan September – November 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa SDN 25 Panaikang, Kabupaten Bantaeng tahun ajaran 2022/2023, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 8 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 15 orang, Sehingga total subjek penelitian sebanyak 23 orang.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan daerah penyangkapan yang meliputi suatu objek atau subjek tertentu yang berkarakteristik dan memiliki kualitas yang ditentukan oleh peneliti yang berguna sebagai bahan untuk dipelajari dan pada akhir akan di tarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut (Turmudi dan Sri.H, 2008)

populasi adalah himpunan semua individu yang menjadi bahan pembicaraan dan bahan studi oleh peneliti. Populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian dalam dunia Pendidikan kelompok yang menjadi populasi bisa kelompok manusia secara individu seperti peserta didik, pendidik, dan individu lainnya. (Wina.S, 2015). Lebih lanjut Hadari Nawawi (dalam Margon, 2009) mendeskripsika populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 25 Panaikang, Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 23 siswa yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

b. Sampel

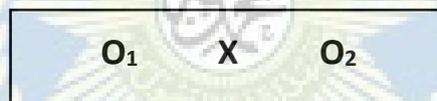
Sampel merupakan bagian dari populasi itu sendiri yang merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dipilih peneliti (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan non probability sampling tipe sampling jenuh. Pada teknik ini, semua populasi peneliti gunakan sebagai sampel karena populasinya kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN 25 Panaikang, Kabupaten Bantaeng yang bertindak sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan

dalam pembelajaran menggunakan model *problem based learning* yang berjumlah 23 siswa yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan tipe *One-Group Pretest-Posttest Design*. *One-group Pretest-Posttest Design* adalah desain dari jenis penelitian pre-eksperimen yang hanya dilakukan pada satu kelas/kelompok tanpa menggunakan kelas/kelompok kontrol sebagai pembanding (Saputra et al., 2017). Pada desain ini, tidak menggunakan kelas kontrol dan hanya menggunakan satu kelas yaitu kelas V.

Gambar 3. 1 Desain Penelitian One-Group Pretest-Posttest Design



Sumber: Sugiyono (2017)

Keterangan:

O₁ : Nilai *Pretest* (sebelum diberi *treatment*)

X : Pengajaran (penerapan model *problem based learning*)

O₂ : Nilai *Posttest* (pasca diberi *treatment*)

Berdasarkan gambar di atas, rancangan desain dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 kelas eksperimen dengan melakukan test sebanyak dua kali. Awal kegiatan penelitian, diberikankah *pretest* (O₁) kemudian diberikan *treatment* (X) selama pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning*, dan kemudian diakhir peneliti memberikan *posttest* (O₂)

guna mengetahui perkembangan dan pengaruh *treatment* yang telah diterapkan dalam pembelajaran.

Alasan pemilihan desain ini karena tidak memungkinkannya peneliti menggunakan kelas kontrol karena pada sekolah tempat meneliti tersebut hanya memiliki satu kelas saja per-tingkatannya khususnya pada kelas V.

F. Definisi Operasional Variabel

Sebelum penulis menguraikan dan membahas skripsi ini yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng.*” Maka terlebih dahulu akan dikemukakan dan dijelaskan pengertian judul skripsi ini untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami dan menanggapi skripsi ini. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu model *probing prompting* (x) dan hasil belajar (y).

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang diteliti yaitu:

- a. Model *Problem Based Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menyuguhkan masalah terlebih dahulu yang berhubungan dengan kegiatan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari kemudian siswa di arahkan pada kegiatan *to find* yaitu menemukan solusi dari permasalahan - permasalahan yang diberikan. Ini bertujuan meningkatkan kreatifitas berpikir tingkat tinggi, keaktifan, dan

- b. mengembangkan keterampilan penyelidikan siswa. Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu masing-masing 2 x 35 menit dan dengan penerapan model problem based learning pada kelas eksperimen yaitu kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng.
- c. Hasil Belajar adalah hasil yang dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil tersebut yang dimaksud adalah kemampuan dalam hal kognitif, psikomotorik, dan juga afektif yang telah diajarkan. Hasil belajar juga merupakan keluaran (output) yang diperoleh dari masukan (input) yang telah diberikan, keluaran dan masukan tersebut terbagi atas pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang di ukur dalam penelitian ini adalah pada ranah kognitif dengan memberikan evaluasi di akhir yaitu tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 25 soal.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan peneliti melaksanakan pengamatan/observasi awal dengan pihak sekolah tujuannya untuk mendapatkan izin melakukan penelitian. Setelah itu, peneliti mempersiapkan perangkat-perangkat yang digunakan dalam penelitian seperti, Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP), soal *pretest* dan *posttest*, dan keperluan-keperluan lain yang diperlukan dan mendukung berlangsungnya penelitian secara maksimal.

2. Tahap pelaksanaan dan tahanan akhir

Penelitian akan melangsungkan penelitian sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama adalah pemberian tes di awal (pretest), pada pertemuan kedua pemberian perlakuan pertama (treatment 1), pertemuan ketiga pemberian perlakuan kedua (treatment 2), dan pada pertemuan ke empat adalah pemberian posttest (tes akhir). Tahap akhir, peneliti mengakumulasi data dan mengelolah data- data hasil penelitian yang dilakukan tersebut. Data yang telah terakumulasi selanjutnya akan di analisis guna mendapatkan hasil dan kesimpulan penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penerapan model problem based learning terhadap hasil belajar IPA siswa.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang berperan sebagai pengukur penelitian. Tentunya untuk mengukur, harus ada alat ukur yang baik pula, inilah yang dinamakan instrumen penelitian. Instrument yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tes

Tes berguna untuk menjadi alat pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dan juga untuk mengukur penguasaan materi yang telah di ajarkan sebelumnya. Instrument tes pada penelitian ini berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda yang akan di validasi oleh validator/ahli sebelum di gunakan dalam penelitian. Tes tersebut berisi soal-soal *pretest* dan *posttest* yang jumlahnya 25 butir soal yang. Tujuan

penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur capaian hasil belajar siswa baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu menerapkan model *problem based learning*.

2) Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi terkait dengan penerapan model *problem based learning*. Lembar observasi tersebut diperuntukkan untuk setiap siswa dan akan diisi oleh observer/guru yang akan memberi nilai berdasarkan indikator penilaian lembar observasi. Setelah peneliti mengumpulkan data dari responden, selanjutnya data yang diperoleh tersebut harus memiliki skala dalam penelitiannya.

I. Teknik Pengumpulan Data

Tahap yang menjadi penentu dalam pelaksanaan penelitian yaitu tahap pengumpulan data karena disinilah peneliti memperoleh hasil yang dapat dipercaya. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah sederet pertanyaan atau suatu latihan dan atau suatu alat ukur untuk mengetahui suatu pengetahuan, keterampilan, ataupun bakat yang ada dalam diri suatu individu (Wardani, 2018). Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar kerja dan juga soal-soal yang berfungsi mengukur bagaimana

pengetahuan dan kemampuan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data berupa tes berfungsi untuk mengukur capaian hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk soal pilihan ganda untuk *pretest* dan *posttest* yang berjumlah 20 butir soal yang nantinya akan di validasi oleh validator/ahli sebelum soal tersebut digunakan dalam penelitian. *Pretest* di berikan di awal untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum diberikan treatment dan kemudian diakhir barulah siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya *treatment* yang diberikan yaitu penerapan model *problem based learning*.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas pengambilan data yang berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh dampak dari *treatment* yang telah diberi mencapai target (Wardani, 2018). Teknik ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh pengamat yaitu mengamati kemampuan peneliti sebagai pengajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan penerapan model *problem based learning*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data tertulis/tercetak yang berhubungan dengan fakta-fakta yang akan menjadi bukti konkrit dalam penelitian dimana hasil penelitian

dokumentasi ini nantinya akan kuat kedudukannya. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah foto-foto saat pelaksanaan pembelajaran, soal-soal yang digunakan, dan informasi lain yang berkaitan dengan hasil belajar siswa seperti buku raport, dll.

J. Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel terikat. Adapun metode statistik yang digunakan adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa analisis deskriptif statistik adalah suatu analisis yang tujuannya untuk menganalisis suatu data dengan menguraikan data yang terkumpul dengan berbagai metode tertentu, dimana hal tersebut tidak dimaksudkan untuk membuat suatu kesimpulan yang berlaku secara general. Dalam analisis statistik deskriptif ini digunakan ukuran rata-rata hitung (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Untuk menyederhanakan proses data digunakan aplikasi IBM SPSS Statistic Version 25.0

Tabel 3. 1 Kategori Standar Hasil Belajar

Skor	Kategori
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Sangat kurang

Sumber : departemen pendidikan nasional (2017)

Ketuntasan belajar dapat dicapai jika nilai yang diperoleh siswa minimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah sedangkan ketuntasan klasikal tercapai minimal 75% siswa mencapai skor 75.

Kategori standar ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 25 panaikang Kabupaten Bantaeng adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai Hasil Belajar	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar
$75 \leq x < 100$	Tuntas
$0 \leq x \leq 74$	Tidak Tuntas

Sumber : SD Negeri 25 Panaikang

2. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa analisis deskriptif statistik adalah suatu analisis yang tujuannya untuk menganalisis suatu data dengan menguraikan data yang terkumpul dengan berbagai metode tertentu, dimana hal tersebut tidak dimaksudkan untuk membuat suatu kesimpulan yang berlaku secara general. Dalam analisis statistik deskriptif ini digunakan ukuran rata-rata hitung (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Untuk menyederhanakan proses data digunakan aplikasi IBM SPSS Statistic Version 25.0

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan menggunakan uji

one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada SPSS versi terbaru (25) dengan taraf signifikan 0.05 dari data sampel sebanyak 23 orang siswa.

Adapun kriteria pengujian normalitas yaitu :

- 1) Jika $\text{sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika $\text{sig} < 0.05$ maka data berdistribusi tidak normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi-variasi dari jumlah sampel sama atau tidak. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0.05 dari data sampel sebanyak 23 orang siswa. Adapun kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $\text{sig} > 0.05$ maka data homogen
- 2) Jika $\text{sig} < 0.05$ maka data tidak homogeny

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 25 Panaikang. Penelitian ini dilakukan dengan uji t sampel pada program SPSS 25.0. dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Adapun hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini adalah:

H_1 = model pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 25 Panaikang.

H_0 = model pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 25 Panaikang.

Hipotesis statistic dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Keterangan

μ_1 = nilai *posttest* kelas eksperimen

μ_2 = nilai *posttest* kelas control

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan dengan kaidah pengujian signifikan:

- 1) Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 berarti *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 25 Panaikang.
- 2) Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 berarti model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 25 Panaikang..

Membuat kesimpulan apakah *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 25 Panaikang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya yang dapat menguatkan hipotesis atau dugaan sementara. Hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 25 Panaikang sebagai berikut :

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor hasil belajar dari kelompok penelitian sekaligus jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian

a. Deskripsi Hasil Belajar IPA sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian pada kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng. Hasil tes yang diperoleh dari Peserta didik yang mengikuti *pre-test* sebanyak 23 orang.. dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Statistik Skor Hasil Belajar IPA sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V

Statistik	Nilai <i>Pretest</i>
Jumlah siswa	23
Skor ideal	100
Skor maksimum	75
Skor minimum	60
Skor rata-rata	65,43

Sumber: Hasil Olahan Data Lampiran

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar pada saat *pretest* adalah 65,43 dengan nilai maksimum 75 dan nilai minimum memperoleh 60. Faritabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar IPA kelas V masih rendah.

Apabila nilai hasil belajar siswa di kelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Statistik Frekuensi dan Persentasi Hasil Belajar IPA sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V

No	Nilai	Kategori	<i>Pretest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	0	0%
2	80-89	Baik	0	0%
3	65-79	Cukup	15	65%
4	55-64	Kurang	8	35%
5	0-54	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			23	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Lampiran

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 23 siswa kelas V di Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng hasil *pretest* terdapat 2 kategori yaitu 15 siswa (65%) mendapatkan nilai pada kategori baik, 8 siswa (35%) kategori cukup.

b. Deskripsi Hasil Belajar IPA sesudah Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian pada kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng. Hasil tes yang diperoleh dari

Peserta didik yang mengikuti *posttes* sebanyak 23 orang.. dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Statistik Skor Hasil Belajar IPA sesudah Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V

Statistik	Nilai <i>Posttest</i>
Jumlah siswa	23
Skor ideal	100
Skor maksimum	93
Skor minimum	70
Skor rata-rata	84,82

Sumber: Hasil Olahan Data Lampiran

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar pada saat *pretest* adalah 84,82 dengan nilai maksimum 93 dan nilai minimum memperoleh 70. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar IPA kelas V berada pada kategori sangat baik hal ini disebabkan karna meningaktanya perhatian siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model PBL.

Apabila nilai hasil belajar siswa di kelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Statistik Frekuensi dan Persentasi Hasil Belajar IPA sesudah Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas

No	Nilai	Kategori	Posttest	
			Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	11	48%
2	80-89	Baik	7	30%
3	65-79	Cukup	5	22%
4	55-64	Kurang	0	0%
5	0-54	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			23	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Lampiran

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 23 siswa kelas V di Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng hasil *postets* terdapat 3 kategori yaitu 11 siswa (48%) mendapatkan nilai pada sangat baik, 7 siswa (30%) baik dan 5 siswa (22%) kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahw hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model PBL mengalami perubahan yang signifikan dimana sebelumnya pada *pretest* berada pada kategori kurang, namun setelah dilakukan *posttest* berada pada kategori baik.

Tabel 4. 5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar

Skor	Kategori	Kelas V	
		Pre Test	Post Tes
0 - 74	Tidak Tuntas	21	3
75 - 100	Tuntas	2	20

Apabila tabel 4.5 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid dan hasil *pretest* dan *posttest* kelas V, dimana hasil *pretest* banyak yang

tidak memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar sebanyak 21 siswa yang tidak tuntas dan yang tuntas sebanyak 2 siswa, setelah diberikan perlakuan maka hasil belajar *posttest* menjadi meningkat sebanyak 20 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Pada penelitian ini dilakukan juga analisis statistic dengan melakukan uji hipotesis penelitian menggunakan Uji t yakni *independent sample t test*. Namun sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas serta uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan menggunakan uji *one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada SPSS versi (25) dengan taraf signifikan 0.05 dari data sampel sebanyak 23 orang siswa.

Adapun kriteria pengujian normalitas yaitu :

- 1) Jika $\text{sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika $\text{sig} < 0.05$ maka data berdistribusi tidak normal

Adapun hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas V pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Kelas V Pada Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,83211262
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,121
	Negative	-,125
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Olah Data Lampiran

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bilai signifikansi $0.200 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan pada data hasil *posttest* dan *posttest* kelas V. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut

- 1) Jika $\text{sig} > 0.05$ maka data homogen
- 2) Jika $\text{sig} < 0.05$ maka data tidak homogen

Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
LagY			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,948	4	17	,461

Sumber: Olah Data Lampiran

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi $0.461 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 25 panaikang. Penelitian ini dilakukan dengan uji t sampel pada program SPSS 23 dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

Adapun hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 25 panaikang.

H₀ : model pembelajaran PBL tidak terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 25 Panaikang.

Hipotesis statistic dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : $\mu_1 \neq \mu_2$

H₀ : $\mu_1 = \mu_2$

Keterangan :

μ_1 = nilai posttest kelas V

μ_2 = nilai posttest kelas V

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan dengan kaidah pengujian signifikan:

- 1) Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ berarti model PBL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 25 panaikang..

2) Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 berarti model PBL tidak terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 25 Panaikang.

Membuat kesimpulan apakah penggunaan model PBL berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 25 panaikang.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis *Independent Sample t test*

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	113,505	28,261		4,016	,001
	Pre-Test	-,438	,431	-,217	-1,017	,321

a. Dependent Variable: Post-Test

Sumber: Olah Data Lampiran

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa :
 Diketahui nilai signifikan, untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar 0,321 > 0,05 dan nilai $t_{hitung} 4,016 < t_{tabel} 1,71387$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 25 Panaikang.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar IPA sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

Hasil tes yang diperoleh dari Peserta didik yang mengikuti *pre-test* sebanyak 23 orang. Metode yang digunakan adalah metode *Paired Sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah adanya penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng.

Hasil Belajar IPA Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng diperoleh bahwa, kategori *cukup* sebanyak 15 siswa atau 65% dengan rentang nilai 65-79, kategori *Kurang* sebanyak 8 siswa atau 35 % dengan rentan nilai 55-64, Hasil tersebut menggambarkan bahwa Hasil Belajar IPA Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng.

Bantaeng berada pada kategori *cukup* karena jumlah persentasenya sebesar 65% dengan rentang nilai 65-79. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan lagi.

Hal ini berarti rata-rata Hasil Belajar IPA Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng sebagian besar termasuk tingkat kualifikasi *cukup* yakni artinya bahwa hasil belajar kurang baik dan perlu ditingkatkan, dengan nilai rata-rata sebesar 65,43. Hal ini memang menandakan bahwa perlunya dilakukan peningkatan hasil belajar oleh guru. Sehingga hasil belajar IPA menggunakan model konvensional mengacu pada metode pengajaran yang lebih umum dan tradisional dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Metode pengajaran konvensional sering kali melibatkan guru sebagai sumber utama informasi, sementara siswa bertindak sebagai penerima pasif. Meskipun model konvensional dapat mentransfer pengetahuan dasar, model-model pembelajaran yang lebih inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Inquiry-Based Learning*, atau pembelajaran berbasis proyek biasanya bertujuan untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterlibatan aktif siswa, serta mengaitkan konsep-konsep IPA dengan konteks dunia nyata.

Penelitian tentang efektivitas model konvensional versus model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada anak SD dapat bervariasi berdasarkan konteks, metode, dan temuan. Namun, beberapa studi dan literatur telah menunjukkan bahwa model konvensional mungkin kurang efektif

dalam konteks pembelajaran IPA pada anak SD. Hal ini diperkuat oleh hasil Studi Meta-Analisis oleh Deslauriers et al. (2011): Studi meta-analisis ini mencakup berbagai konteks pendidikan sains, termasuk pendidikan dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa metode aktif, seperti *cooperative learning*, pembelajaran berbasis masalah, dan eksperimen praktis, secara signifikan meningkatkan hasil belajar sains dibandingkan dengan pengajaran konvensional. Perlu diingat bahwa efektivitas model pembelajaran tergantung pada banyak faktor, termasuk pendekatan guru, kurikulum, dan konteks sekolah. Meskipun banyak penelitian mendukung pendekatan inovatif dalam pembelajaran IPA pada anak SD, penting untuk merencanakan dan mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kelas dan siswa tertentu.

2. Hasil Belajar IPA setelah Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

Hasil Belajar IPA Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng *Post-test* diperoleh bahwa, berada pada kategori *Sangat Baik* sebanyak 11 siswa atau 48% dengan rentang nilai 90-100, kategori *Baik* sebanyak 7 siswa atau 30 % dengan rentang nilai 80-89, kategori *cukup* sebanyak 5 siswa atau 22% dengan rentan nilai 55-64 . Hasil tersebut menggambarkan bahwa Hasil Belajar IPA Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng berada pada kategori *Sangat Baik* karena jumlah persentasenya sebesar 48 % dengan rentang nilai 90-100. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa Hasil Belajar IPA Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng sudah memperoleh nilai yang sangat tinggi dan perlu untuk dipertahankan.

Hal ini berarti rata-rata hasil belajar IPA Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng sebagian besar termasuk tingkat kualifikasi *Sangat Baik* yakni 84,82 artinya bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik sangat tinggi, dan perlu untuk ditingkatkan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Riana Rahmasari dalam jurnal yang berjudul: "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Ipa kelas IV SD*". Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada umumnya. Pada kondisi awal prasiklus, perolehan hasil belajar siswa IV SD Negeri Nglempong Ngaglik Sleman dalam mata pelajaran IPA, sebanyak 14 orang atau 58,33% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65 (telah memenuhi KKM). Sedangkan sebanyak 10 orang atau sebanyak 41,67% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 65 (belum memenuhi KKM). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skala prasiklus hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri Nglempong Ngaglik Sleman tergolong rendah. Setelah diberikan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran IPA, terdapat peningkatan nilai rata-rata menjadi 78,58. Sebanyak 23 orang atau 95,83% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65 (telah memenuhi KKM) dan

hanya 1 orang atau 4,17% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 65 (belum memenuhi KKM). Dengan demikian hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Nglempong, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL).(Rina. R, 2016).

Model PBL memberikan penekanan pada pemecahan masalah sebagai cara belajar yang esensial. Siswa diberikan tugas atau masalah nyata yang memerlukan pemikiran analitis dan pemecahan masalah untuk dipecahkan. Ini mengaktifkan siswa secara kognitif, memungkinkan mereka untuk berpikir kritis tentang solusi. Dalam peenerapan model PBL, siswa aktif terlibat dalam mencari solusi masalah. Mereka berkolaborasi dalam kelompok, merumuskan pertanyaan, mencari tahu informasi yang diperlukan, dan mengembangkan solusi. Ini menciptakan keterlibatan yang lebih kuat dibandingkan dengan model konvensional yang lebih bersifat ekspositori. Olehnya itu PBL memungkinkan siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, meningkatkan pemahaman konsep, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang mendalam. Dengan demikian, PBL dianggap sebagai model pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA di SD.

3. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V

SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

Berdasarkan pengujian secara signifikasi maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (t_0) = 4,016 >$ dari t_{tabel} yakni 1,713. Jadi, H_0 di tolak dan H_a di terima,

artinya Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng. Artinya bahwa dengan penggunaan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA sangat berpengaruh terhadap Hasil Belajar peserta didik karena peserta didik akan lebih bersemangat dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, dengan begitu hasil belajar peserta didik juga akan meningkat.

Hasil penelitian yang disusun oleh peneliti menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan model Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng. Penerapan model Penerapan Model *sProblem Based Learning* mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa.

Dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA banyak model yang dapat diterapkan oleh guru. Salah satunya adalah model pembelajaran Model *Problem Based Learning*, dimana model ini mengacu pada kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, pembelajaran berfokus pada masalah Selain itu model pembelajaran ini juga sebagai sarana paling fungsional dalam proses pembelajaran karena terintegrasi dengan dunia nyata, berpusat pada peserta didik dan tentunya dapat menunjang peningkatan hasil belajar peserta didik. Model *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang

melibatkan peserta didik secara aktif untuk mengkonstruksikan pengetahuannya secara mandiri dengan mediasi teman sebayanya dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang telah dirancang guru. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk berkarya secara pribadi ataupun berkelompok.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil belajar IPA Sebelum (*Pre-Test*) Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng menunjukkan bahwa rata-rata nilai untuk sebesar 65,43 dengan kategori Kurang Baik. Hasil Belajar IPA Setelah (*Post-Test*) Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng. menunjukkan bahwa rata-rata nilai untuk sebesar 84,82 dengan kategori Sangat Baik. Hasil analisis data menunjukkan nilai bahwa thitung (t_0) = 4,016 > dari t tabel yakni 1,713. Jadi, H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng. Artinya bahwa dengan penggunaan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA sangat berpengaruh terhadap Hasil Belajar peserta didik karena peserta didik akan lebih bersemangat dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, dengan begitu hasil belajar peserta didik juga akan meningkat.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai

sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Model *Problem Based Learning* mempengaruhi hasil belajar peserta didik, maka dari itu seyogyanya guru melakukan diseminasi pemanfaatan model tersebut untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan menambah sarana dan prasarana sekolah, khususnya memberikan fasilitas untuk menerapkan model *problem based learning* sehingga pembelajaran dengan menggunakan model tersebut dapat berjalan dengan baik.

3. Bagi Peneliti lain

Mengingat hasil penelitian yang dilakukan peneliti masih sederhana, belum sempurna, dan bukan merupakan patokan untuk hasil belajar akhir, maka untuk peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang selanjutnya atau adanya penelitian yang lebih lanjut untuk dikembangkan mengenai media pembelajaran selanjutnya .

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2018). Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Agustinus Hermino. (2014). Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Konsep, Pendekatan dan Aplikasi (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Agustiana, Ayu Tri. (2009). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Proyek (Project Based-Cooperative Learning) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2008/2009. Tesis (tidak diterbitkan). : Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana, UNDIKSHA.
- Alfiah Nurjannah dan Nadi Suprpto,(2014). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Socrates Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Fisika pada Materi Hukum Newton” Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika, Vol.3 No. 2 (2014). h. 20. <http://jurnal.peserta.didik.unesa.ac.id/index.php/inovasi- pendidikan-fisika/article/view/7392> (Diakses 01 Januari 2023).
- Amin, S., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. Jurnal Pendidikan Geografi, 4(3), 25–36
- A Muri Yusuf. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Triani, Deliza S, Endang W.W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) terhadap Sikap Peduli Lingkungan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 78 Kota Bengkulu. Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar, Vol 2 No, 1. 2019.
- Farida, F., Fitria, Y., & Saputri, L. (2018). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Proyek Based Learning (PjBL) di Kelas V SD Pembangunan UNP : Hasil Penugasan Dosen di Sekolah (PDS). Prosiding Seminar Nasional Hibah Program Penugasan Dosen Ke Sekolah (PDS) Universitas Negeri Padang, 20 November 2018, November, 89–95.
- Hamalik. Oemar, Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Heriyunita, (2016). Korelasi antara Tingkat Pendidikan Orang tua dengan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih MIN 7 Jagabaya II Bandar Lampung, (Skripsi, Intitut Raden Intan Lampung)

- Indra, W., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Media Games IPA Edukatif Berbantuan Aplikasi Appsgeyser Berbasis Model PBL untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. 9(1), 59– 66. <https://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8654>
- Ika Lestari, (2013). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Padang : Akademia Pertama.
- Laksana, Laba Ngurah. (2016). Miskonsepsi Dalam Materi Ipa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol.5. No. 2. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Citra Bakti. ISSN: 2303-288X. (hlm 873-882).
- Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Komponen MKDK) . Cet.VII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Nasution, M.K. (2018) Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, 11(01) 9-16. Retrieved from [https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studia didaktika /article/view/515](https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studia%20didaktika/article/view/515).
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 3(2), 524–532.
- Nurul Nisah, Aan Widiyono, Milkhaturrohman, Nia Nur Lailiyah (2021) Keefektifan Model Project Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar (Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan, Volume 8, Nomor 2, November 2021) <https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi>.
- Nur ilma Asmaul Khusna, Nihayatur Rofi'ah, Fatmah K. "Strategi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Bimbingan Akademik Di Smp Negeri 1 Purwosari". Al-Isyrof : Jurnal KONSELING. Vol. 2 no. 1 (2019), hal. 119–134.
- Nanna Sudjana, (2005). Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar (PT Remaja Rosdakarya).
- Nofziarni, Aisyah, et al. (2019). Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning*(Pbl) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, Vol. 3 No. 4, Oktober 2019.
- Ngalimun. (2013). Strategi dan Model Pembelajaran. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Purwanto. Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta: Putaka Pelajar: 2009.

- Pratimasari, D., Wicaksono, B., & Lindawati, N. (2021). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol, Fraksi Polar, Semi Polar, dan Non Polar Bunga Telang (*Clitoria Ternatea L.*) dengan Metode ABTS. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 16(3), 88–94.
- Rubianto, Agus. (2021). Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah*. No. ISSN: 2721-7957.
- Rusman, Model-model Pembelajaran. Bandung: Rajawali Pers.
- Riana Rahmasari, (2016) Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA kelas IV SD. (*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 36 Tahun Ke-5 2016*)
- Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Samatowa, Usman. (2010). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta Barat: Indeks.
- Santayasa. (2006) Pembelajaran Inovatif: Model Kolaboratif, Basis Proyek, dan Orientasi NOS. Makalah Semnas. SMA 2 Semara Pura.
- Shoimin, Aris. (2014). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: ARRUZZ MEDIA.
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Tamariska Febri Kristiana Elvira Hoesein Radia (2021) Meta Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU* Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 818 – 826 Research & Learning in Elemen Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Turmudi dan Sri. H., Metode Statistika (Pendekatan Teoritis dan Aplikasinya. Cet. 1; Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Undang-Undang RI Tentang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Bab II, Pasal 3 (Cet. II; Jakarta: Fokus Media.
- Wanelly, W., & Fitria, Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Integrated Dan Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 180–186. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.99>

The logo of Universitas Islam Madiyan Makassar is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with a crescent moon and star, surrounded by a wreath. The text "UNIVERSITAS ISLAM MADIYAN" is written along the top inner edge, "MAKASSAR" is at the top center, and "LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN" is along the bottom inner edge. Two stars are positioned on the left and right sides of the emblem.

LAMPIRAN A
PERSURATAN

Lampiran A.1 SK Pembimbing Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp. 0411-8608171, 860132 (Fax)
Email: kip@umh.ac.id
Web: <https://kip.umh.ac.id>



Nomor : 11359/FKIP/A.4-II/IX/1444/2022
Lampiran : 1 (Satu) Rangkap Proposal
Perihal : Permohonan Kesediaan Membimbing

Kepada Yang Terhormat

1. Dr.Nadrah,M.Pd.
2. Dr.Muh.Erwinto Imran,S.Pd.,M.Pd.

Di -

Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sebelumnya kami sampaikan hasil persetujuan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal, 23-08-2022 perihal pembimbingan penyusunan tugas akhir mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut di atas, kami mohon kepada Bapak/Ibu Dosen kiranya berkenan memberikan bimbingan penyusunan tugas akhir mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Debi Putri Dinita
Stambuk	: 10540119319
Judul Penelitian	: Pengaruh penerapan model problem based learning terhadap hasil belajar ipa Kelas V Sd negeri 25 panaikang

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

Makassar, 1 Rabi'ul Awwal 1444 H
26 September 2022 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Lampiran A.2 SK Persetujuan Pembimbing

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Debi Putri Dinita
NIM : 105401119319
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, September 2023

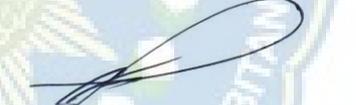
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Nadrah, M.Pd.

Pembimbing II



Dr. Muh. Erwinto Imran, S.Pd M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602

Ketua Prodi PGSD



Dr. Alian Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913

Lampiran A.3 Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Debi Putri Dinita
 NIM : 105401119319
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng
 Pembimbing : 1. Dr. Nadrah M.Pd.
 2. Dr. Muh. Erwinto Imran, S. Pd, M. Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Senin / 25 - 09 - 2023	Pertajam Latar belakang	
2	Rabu / 27 - 09 - 2023	Narasikan Kerangka pikir	
3	Jumat / 29 - 09 - 2023	Buat perangkat pembelajaran	
4	Jumat / 06 - 10 - 2023	Buat Evaluasi Sinkronkan dengan RPP	
5	Senin / 09 - 10 - 2023	AGG	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi Jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan skripsi Telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Oktober 2023

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Debi Putri Dinita
 NIM : 105401119319
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng
 Pembimbing : 1. Dr. Nadrah M.Pd.
 2. Dr. Muh. Erwinto Imran, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Selasa 19-9-2023	- Skripsi lengkap dengan lampiran - Hasil disetujui	
2.	Kamis 21-9-2023	- Sistematis ke keampuhan - Sumber - sumber - Hasil pada litera	
3.	Selasa 2-10-2023	- Tembakkan dengan pada hasil penelitian - lampiran di lengkapi - Keampuhan dan sumber	
4.	Rabu 4-10-2023	Hasil Penelitian, daftar Pustaka, PPT hasil penelitian	
5.	Kamis 02-11-2023		

Catatan:
 Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Agustus 2023

Mengetahui,

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NBM. 1148913

Lampiran A.4 Berita Acara Seminar Proposal



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Jum'at Tanggal 20 Dzulkaedah 1444 H bertepatan tanggal 9 / Juni 2023 M bertempat diruang ruangan dosen 1 FKIP kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Penerapan Model problem Based Learning terhadap Hasil

Belajar IPA kelas V SDN 25 panakangk kabupaten Bantaeng

Dari Mahasiswa :

Nama : Debi Putri Dinita
Stambuk/NIM : 10390119319
Jurusan : PGSD
Moderator : Anisa, S.pd., M.pd
Hasil Seminar :
Alamat/Telp :

Dengan penjelasan sebagai berikut :

penjelasan judul

Disetujui

Moderator : Anisa, s.pd., M.pd

Penanggap I : Dr. Ma'ruf, M.pd

Penanggap II : Dr. Nadrah, M.pd

Penanggap III : Amri Amal, s.pd., M.pd

Makassar, 9 Juni 2023

Ketua Jurusan

Dr. Alem Bahri, s.pd., M.pd

NEM-1148913

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 ☎ (0411) 860 837 Fax (0411) 860 134 Makassar 90221
<http://www.fkip-unismuh.info>

Lampiran A.5 Lembar Perbaikan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-866837 / 860132 (Fax)
Email : kkip@unismuh.ac.id
Web : https://kkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Debi Putri Dinita

Nim : 105401119319

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : Pengaruh Model problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar
IPA kelas V SD Negeri 25 Panakkang Kabupaten Bantaeng

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Anisa, S.pd., M.pd	latar Belakang,	
2	Dr. Marup, M.pd	perbaikan Judul, penyesuaian materi	
3	Dr. Nadrah, M.pd	perbaikan judul, perbaikan kerangka pikir, materi di hilangkan sebagian	
4	Amri Amal, S.pd., M.pd	Materi di hilangkan, referensi di hilangkan sebagian, perbaikan dapus, perbaikan Judul.	

Makassar, 27 Juni 2023

Ketua Prodi

Ariem Bahri, S.pd., M.pd
NBM 1148913

Lampiran A.6 Kartu Kontrol Bimbingan Instrumen Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Debi Putri Dinita
NIM : 105401119319
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sd Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng
Pembimbing : 1. Dr.Nadrah, M.Pd
2. Dr. Muh.Erwinto Imran, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Rabu/12-7-2023	Perbaikan RPP lengkap Bahan Ajar	
2.	Sabtu/15-7-2023	Lengkap dengan soal- soal sinkron dengan tujuan dalam RPP	
3.	Senin/24-7-2023	Ace	

Catatan:

Mahasiswa dapat melaksanakan Penelitian jika telah melakukan pembimbingan instrumen penelitian minimal 2 (dua) kali dan telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 9 Agustus 2023

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Debi Putri Dinita
NIM : 105401119319
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sd Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng
Pembimbing : 1. Dr.Nadrah, M.Pd
2. **Dr. Muh.Erwinto Imran, S.Pd., M.Pd**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	suasa 4/7/2023	perbaikan kpp dan penambahan soal essay	
2.	Jumat 7/7/2023	perbaikan lkpd	
3.	Senin 10/7/2023	ACC	

Catatan:

Mahasiswa dapat melaksanakan Penelitian jika telah melakukan pembimbingan instrumen penelitian minimal 2 (dua) kali dan telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 9 Agustus 2023

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

NBM. 1148913

Lampiran A.7 Surat Permohonan Izin Penelitian

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail: jp3m@pentemuh.ac.id

Nomor : 2423/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Safar 1445 H
31 August 2023 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 14817/FKIP/A.4-II/VIII/1445/2023 tanggal 30 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : DEBI PUTRI DINITA
No. Stambuk : 10540 1119319
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD NEGERI 25 PANAIKANG KABUPATEN BANTAENG"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 2 September 2023 s/d 2 Nopember 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

08-23

Lampiran A.8 Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 25050/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Bantaeng
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2423/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 tanggal 31 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : DEBI PUTRI DINITA
Nomor Pokok : 105401119319
Program Studi : Pendidikan Guru sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD NEGERI 25 PANAİKANG KABUPATEN BANTAENG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 02 September s/d 02 november 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian,

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 31 Agustus 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Lampiran A.9 Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Kabupaten Bantaeng

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
Alamat : J. Kartini No. 2, Kab. Bantaeng, email : dpmptsp.bantaengkab@gmail.com, website : dpmptsp.bantaengkab.go.id

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7/223/IPL/DPM-PTSP/IX/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Non Berusaha Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bantaeng.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : DEBI PUTRI DINITA
Jenis Kelamin : Perempuan
N I M : 105401119319
No. KTP : 7303016705010003
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Panaikang Kel. Bonto Manai Kec. Bissappu Kabupaten Bantaeng

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :
" Pengaruh Modal Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng "

Lokasi Penelitian : SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng
Lama Penelitian : 02 September 2023 s.d. 02 November 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat Daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantaeng;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Bantaeng
Pada tanggal : 01 September 2023
a.n. BUPATI BANTAENG
Dinas Penanaman Modal dan PTSP


1202319009000236




YOHANIS PHR ROMUTI, S.IP
Pangkat : Pembina TK I. IV/b

Lampiran A.10 Kartu Kontrol Pelaksanaan Penelitian



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Debi Putri Dsnif f. NIM: 10540. 1193 19 f.

Judul Penelitian : Pengaruh Model problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA kelas V SD Negeri 25 Panakrang Kabupaten Bantaeng

Tanggal Ujian Proposal : 09 Juni 2023 f.

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	<u>2/9/2023</u>	<u>penyerahan surat izin penelitian dan pemberian pretest ke kelas eksperimen</u>	<u>f</u>
2.	<u>4/9/2023</u>	<u>mengajar dengan menggunakan model PBL di kelas eksperimen</u>	<u>f</u>
3.	<u>5/9/2023</u>	<u>mengajar dengan menggunakan model PBL di kelas</u>	<u>f</u>
4.	<u>6/9/2023</u>	<u>mengajar dengan menggunakan model PBL di kelas</u>	<u>f</u>
5.	<u>7/9/2023</u>	<u>pemberian post test kelas</u>	<u>f</u>
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Bantaeng, 2 September 2023

Ketua Prodi



Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489133

Mengetahui,
Kepala SDN 25 PANAKRANG



H. AMWAR, S. Pd. M.M
NIP. 1964 1231 1984 111 044

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.

Lampiran A.11 Keterangan Bebas Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax,(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Debi Putri Dinita

Nim : 105401119319

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 05 November 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id



LAMPIRAN B
PERANGKAT DAN INSTRUMEN
PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 25 Panaikang

Kelas / Semester : 5 / 1

Tema : Sehat Itu Penting

Sub Tema 1 : Peredaran Darahku Sehat

Pembelajaran ke : 1

Alokasi waktu : 2 X 30 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.4	Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia.	3.4.1 Menyebutkan peredaran darah dan fungsinya pada manusia. 3.4.2 Menunjukkan cara-cara memelihara kesehatan organ manusia.
4.4	Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia.	4.4.1 Membuat gambar organ peredaran darah pada manusia.

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.6	Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1 Menjelaskan tentang pengertian pantun. 3.6.1 Menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam pantun.
4.6	Meliskan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	3.6.1 Menjelaskan tentang pengertian pantun. 3.6.1 Menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam pantun.

C. TUJUAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar peredaran darah manusia, siswa dapat menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia secara rinci.
2. Dengan kegiatan berkreasi menggambar, siswa dapat menggambar cara kerja organ peredaran darah manusia secara rinci.
3. Dengan kegiatan mencari tahu tentang pantun, siswa dapat menyebutkan bagian-bagian dan ciri-ciri pantun dengan tepat.
4. Dengan kegiatan mencari tahu tentang pantun, siswa dapat membuat pantun dengan tema tertentu, lalu menunjukkan unsur-unsur pantun yang dibuat dengan benar.

D. MATERI

1. Organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia.
2. Organ-organ tubuh yang terlibat dalam peredaran darah manusia.
3. Ciri-ciri pantun.
4. Unsur-unsur pantun

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Penugasan
 Model : Problem Based Learning

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 5-10 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 	10 menit
Inti	<p>➤ Langkah-Langkah Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi Masalah ❖ Pada kegiatan mengidentifikasi masalah.. Secara mandiri siswa diminta untuk mengidentifikasi gambar peredaran darah pada manusia. 	

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: Apa saja bagian-bagian jantung yang tampak pada gambar? ❖ Siswa diminta menyebutkan bagian-bagian jantung yang terlibat dalam proses peredaran darah. ❖ Guru menjelaskan kepada siswa bahwa peredaran darah pada manusia ada dua, yaitu peredaran darah kecil dan peredaran darah besar. <p>(Critical Thinking and Problem Formulation)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.4. <p>Hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Siswa dapat menjelaskan peredaran darah pada manusia. – Siswa mengetahui bagian-bagian jantung yang terlibat dalam peredaran darah manusia, yaitu bilik kanan, bilik kiri, serambi kanan, dan serambi kiri. – Siswa dapat menjelaskan peredaran darah kecil dan peredaran darah besar. <p>I. Mengumpulkan data</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pada kegiatan pengumpulan data: Setelah siswa mengetahui peredaran darah kecil dan peredaran darah besar pada manusia, siswa diminta mencari informasi dan mengumpulkan data tentang organ tubuh yang terlibat dalam proses peredaran darah dari berbagai sumber. ❖ Guru menciptakan suasana demokratis sehingga siswa dapat memperoleh informasi baik melalui buku atau sumber lainnya maupun berdiskusi dengan siswa lainnya. ❖ Siswa diminta menuliskan organ-organ tubuh manusia yang terlibat dalam peredaran darah. <p>(Creativity and Innovation)</p> <p>II. Menganalisis Data</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pada kegiatan menganalisis data: Siswa telah memahami bahwa jantung merupakan salah satu organ yang terlibat dalam peredaran darah. Jantung berfungsi untuk memompa darah. Selanjutnya, siswa diminta mencoba merasakan denyut nadi atau denyut jantungnya. Denyut nadi terjadi karena jantung 	
--	--	--

	<p>memompa darah ke dalam pembuluh nadi. Oleh karena itu, pembuluh nadi ikut berdenyut. Denyut nadi dapat terasa jelas dengan menekan pembuluh nadi pada pergelangan tangan dan bagian leher di bawah telinga.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru meminta masing-masing siswa untuk menempelkan ketiga jari tangan kanan (telunjuk, tengah, dan manis) pada pergelangan tangan kiri, lalu menekannya secara perlahan. ❖ Siswa diminta merasakan dan menghitung denyut nadinya selama 15 detik. ❖ Siswa diminta menghitung kecepatan denyut jantung dengan cara, hasil penghitungan denyut jantung selama 15 detik dikalikan 4. ❖ Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.4. <p>Hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dapat merasakan denyut jantungnya. ➤ Siswa mengetahui bagian-bagian tubuh untuk mengetahui denyut jantung, misalnya pergelangan tangan dan bagian leher di bawah telinga. ➤ Memecahkan masalah berdasarkan data yang ada dan analisisnya. <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pada kegiatan Memecahkan masalah berdasarkan data yang ada dan analisisnya: Siswa telah memahami bahwa pembuluh darah merupakan salah satu organ tubuh yang terlibat dalam peredaran darah. Pembuluh darah terdiri atas dua jenis, yaitu pembuluh nadi dan pembuluh balik. Selanjutnya, siswa diminta untuk mencari informasi tentang perbedaan-perbedaan pokok antara pembuluh nadi dan pembuluh balik. ❖ Guru dapat mengajak siswa ke perpustakaan sekolah agar siswa leluasa dalam mencari informasi melalui buku-buku atau jaringan internet di sekolah. ❖ Siswa mengolah dan menyajikan/menuangkan data/informasi yang didapat secara tertulis dalam 	
--	---	--

	<p>bentuk tabel seperti contoh dalam buku siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.4 dan 4.4. ➤ Hasil yang diharapkan: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa memiliki keterampilan untuk mencari informasi tentang perbedaan pembuluh nadi dan pembuluh balik dari berbagai sumber. ➤ Siswa dapat menuliskan informasi yang didapat mengenai perbedaan pembuluh nadi dan pembuluh balik dalam bentuk tabel. ➤ Siswa mengetahui perbedaan pembuluh nadi dan pembuluh balik. ➤ Memilih cara untuk Memecahkan Masalah <ul style="list-style-type: none"> ❖ ada kegiatan Memilih cara untuk Memecahkan Masalah: Ber dasarkan uraian pada buku siswa, siswa telah memahami peredaran darah pada manusia. Selanjutnya, siswa diminta untuk menggambar cara kerja organ peredaran darah pada manusia dan menuliskan keterangan gambar yang dibuat. Alat dan bahan yang diperlukan sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas gambar. 2. Pensil. 3. Penghapus. 4. Pewarna (spidol atau pensil warna). ❖ Setelah itu, siswa juga diminta menuliskan cara kerja organ peredaran darah manusia berdasarkan gambar yang dibuat. ❖ Siswa diminta mengumpulkan hasil gambarnya ❖ Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi hasil gambar siswa. ❖ Guru menyatukan hasil gambar siswa dalam bentuk kliping. (<i>Creativity and Innovation</i>) ❖ Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.4 dan 4.4. 	
--	--	--

	<p>Hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Siswa mampu menggambar cara kerja organ peredaran darah pada manusia. – Siswa mampu menuliskan cara kerja organ peredaran darah manusia berdasarkan gambar. <p>➤ Melakukan Ujicoba Terhadap Rancangan Yang Ditetapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa: Mengapa menjaga kesehatan organ peredaran darah sangat penting? dan Bagaimana jika ada orang yang tidak peduli terhadap kesehatan organ peredaran darah yaitu merokok di sembarang tempat? Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. ❖ Guru mengidentifikasi dan menganalisis jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga organ peredaran darah. <p>Hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami pentingnya menjaga organ peredaran darah dan akibat jika tidak menjaga kesehatan organ peredaran darah. <p>– Melakukan Tindakan (Action) Untuk Memecahkan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengamati dan mengidentifikasi bentuk upaya menjaga kesehatan organ peredaran darah yang telah dibiasakan bersama keluarganya. ❖ Siswa berdiskusi tentang upaya menjaga kesehatan peredaran darah bersama orang tua dan saudaranya. ❖ Siswa menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk tabel. <p>Hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Siswa mampu menjelaskan upaya menjaga kesehatan organ peredaran darah yang telah dilakukan bersama keluarganya. – Siswa mampu berdiskusi dengan anggota keluarganya. 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menuliskan hasil diskusi dalam bentuk tabel. - Siswa mampu bekerja sama dengan anggota keluarganya untuk menjaga kesehatan organ peredaran darah. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4. Penugasan dirumah <ul style="list-style-type: none"> • Dengan bantuan orang tuanya, siswa menyebutkan contoh-contoh perubahan wujud benda yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya 5. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 6. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	10 menit

G. SUMBER DAN MEDIA

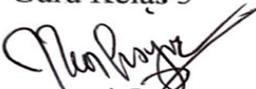
1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Khotif.
3. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 5 semester 1 dari JGC/SCI Media.
4. Video atau slide tentang peredaran darah pada hewan.
5. Buku, teks bacaan, pensil, pulpen, karet penghapus, dan gambar peredaran darah pada burung.

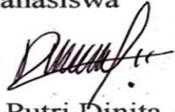
H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes
2. Bentuk Penilaian
 - Afektif : Observasi Pengamatan
 - Kognitif : Kinerja
3. Instrumen Penilaian : Pilihan Ganda

Wali Kelas
Guru Kelas 5

Bantaeng 2 September 2023
Mahasiswa


Nurhayati, S.Pd.


Debi Putri Dinita
NIM. 105401119319

NIP. 19770711 200701 2 017

Mengetahui
Kepala Sekolah,


H. ANWAR, S.Pd.M.M
NIP. 196412311989111044



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 25 Panaikang

Kelas / Semester : 5 /1

Tema : Sehat Itu Penting

Sub Tema : Peredaran Darahku Sehat

Pembelajaran ke : 2

Alokasi waktu : 2 x 30 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia.

No	Kompetensi	Indikator
3.6	Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1 Menjelaskan ciri-ciri pantun. 3.6.1 Mencari isi yang terdapat dalam

		sebuah pantun.
4.6	Meliskan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.6.1 Membuat pantun. 4.6.2 Membacakan pantun.

Muatan : IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.4	Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia.	3.4.1 Menyebutkan orga peredaran darah dan fungsinya pada hewan.
4.4	Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia.	4.4.1 Menggambar organ peredaran darah hewan.

Muatan : SBdP

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Memahami tangga nada.	3.2.1 Menjelaskan tangga nada mayor dan minor 3.2.1 Menyebutkan lagu yang bertangga nada mayor dan minor.
4.2	Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.	4.2.1 Bernyanyi lagu yang bertangga nada mayor dan minor.

C. TUJUAN

1. Dengan kegiatan mencari tahu tentang tangga nada, siswa dapat mengidentifikasi tangga nada dalam musik dengan benar.
2. Dengan kegiatan mencari tahu tentang tangga nada, siswa dapat menjelaskan ciri-ciri lagu bertangga nada mayor dan minor dengan benar.
3. Dengan kegiatan mencari tahu contoh lagu bertangga nada mayor dan minor, siswa dapat menyebutkan berbagai lagu bertangga nada mayor dan minor secara tepat.
4. Dengan kegiatan mencari tahu contoh lagu bertangga nada mayor dan minor, siswa dapat menyanyikan lagu bertangga nada mayor dan minor sambil bermain alat musik sebagai iringannya secara tepat.
5. Dengan kegiatan menulis pantun, siswa dapat menyebutkan bagian bagian pantun dengan benar.
6. Dengan kegiatan berkreasi membuat pantun, siswa dapat menunjukkan ciri-ciri serta unsur-unsur pantun yang dibuat dengan benar.
7. Dengan kegiatan mengamati gambar peredaran darah pada burung, siswa dapat menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan (burung) secara rinci.
8. Dengan kegiatan mencari tahu tentang peredaran darah pada burung, siswa dapat menuliskan dan menggambar cara kerja peredaran darah pada hewan dengan tepat.

D. MATERI

1. Ciri-ciri lagu bertangga nada mayor dan minor
2. Ciri-ciri dan unsur-unsur yang terdapat dalam pantun.
3. Organ peredaran darah pada burung.
4. Peredaran darah pada hewan.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Strategi	: <i>Cooperative Learning</i>
Teknik	: <i>Example Non Example</i>
Metode	: Penugasan dan Diskusi
Model	: Problem Based Learning

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 5 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 	10 menit

<p>Inti</p>	<p>➤ Merencanakan Penerapan Pemecahan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pada kegiatan Merencanakan penerapan pemecahan masalah: Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi tentang peredaran darah manusia. Selanjutnya, guru merangsang rasa keingintahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan: Bagaimana dengan peredaran darah pada hewan? Peredaran darah pada manusia dan peredaran darah pada hewan, sama atau berbeda? ❖ Siswa diminta untuk memberikan tanggapannya sesuai pengetahuan yang dimiliki. ❖ Guru mengapresiasi semua tanggapan siswa. ❖ Selanjutnya, siswa diminta untuk mengamati gambar peredaran darah pada burung di dalam buku siswa. ❖ Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: Apa bagian-bagian jantung burung yang tampak pada gambar? ❖ Siswa diminta menyebutkan bagian-bagian jantung burung yang terlibat dalam proses peredaran darah. ❖ Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.4. <p>Hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Siswa mampu mengidentifikasi bagian-bagian jantung burung yang terlibat dalam proses peredaran darah. – Siswa mampu menyebutkan bagian-bagian jantung burung yang terlibat dalam proses peredaran darah, yaitu atrium (serambi) kanan, atrium (serambi) kiri, ventrikel (bilik) kanan, dan ventrikel (bilik) kiri. <p>➤ Melakukan Ujicoba Terhadap Rancangan Yang Ditetapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pada kegiatan ujicoba terhadap rencana : Siswa telah mengamati gambar bagian-bagian jantung burung yang terlibat dalam proses peredaran darah. Selanjutnya, siswa diminta untuk mencari tahu proses peredaran darah. Kemudian, siswa diminta untuk mencari tahu organ peredaran darah pada burung. ❖ Siswa diberi kebebasan dalam mencari informasi, baik dengan bertanya kepada orang yang dianggap tahu, membaca buku-buku referensi di perpustakaan, maupun mengakses informasi dari internet di sekolah. 	<p>45 menit</p>
--------------------	---	-----------------

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengolah dan menyajikan informasi yang diperoleh dalam bentuk tabel seperti pada buku siswa. ❖ Selanjutnya, siswa diminta untuk menggambar cara kerja peredaran darah pada burung berdasarkan informasi yang diperoleh. ❖ Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.4. <p>➤ Hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Siswa gemar membaca buku-buku pengetahuan. – Siswa mampu mengolah dan menuangkan informasi yang diperoleh dalam bentuk tulisan. – Siswa dapat menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan (burung). – Siswa dapat menggambar cara kerja peredaran darah pada hewan (burung). <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa: Apa saja yang sudah kamu pelajari hari ini? dan Apakah manfaat dari pembelajaran hari ini untuk dirimu? Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. <i>(Critical Thinking and Problem Formulation)</i> ❖ Guru mengidentifikasi dan menganalisis jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. <p>Hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Siswa memahami semua materi yang diajarkan. – Siswa dapat mengambil manfaat dari pembelajaran yang dipelajari sehingga dapat diterapkan untuk dirinya. <p>➤ Melakukan Tindakan (Action) Untuk Memecahkan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menuliskan nama hewan piaraan di rumahnya. Siswa mencari tahu organ peredaran darah pada hewan piaraannya, dan fungsinya dengan cara berdiskusi dengan orang tuanya. Siswa menuangkan hasil 	
--	---	--

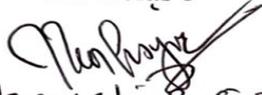
	<p>diskusinya dalam bentuk tabel.</p> <p>Hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Siswa mengetahui organ peredaran darah pada hewan piaraannya, dan fungsinya. – Siswa mampu berdiskusi dengan anggota keluarganya. – Siswa mampu menuangkan hasil diskusi dalam bentuk tulisan. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4. Penugasan dirumah <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati dan mencari bukti kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi alam serta cara pencegahannya. • Selesai melakukan pengamatan, siswa menuliskan • hasilnya pada kolom yang tersedia pada buku siswa. • Untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat berbagai peran dan tugas dengan orang tuanya. 5. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 6. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	5 menit

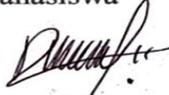
G. SUMBER DAN MEDIA

1. pensil, pulpen, karet penghapus, dan gambar peredaran darah pada burung. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Khotif.
3. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 5 semester 1 dari JGC/SCI Media.

Wali Kelas
Guru Kelas 5

Bantaeng 2 September 2023
Mahasiswa


Nurhayati B, S.Pd.


Debi Putri Dinita
NIM. 105401119319

NIP. 19770711 200701 2 017

Mengetahui
Kepala Sekolah,



H. ANWAR, S.Pd.M.M
NIP. 196412311984111044



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 25 Panaikang

Kelas / Semester : 5 /1

Tema : Sehat Itu Penting

Sub Tema : Peredaran Darahku Sehat

Pembelajaran ke : 5

Alokasi waktu : 2 x 30 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.6	Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1 Menjelaskan bagian-bagian di dalam pantun. 3.6.2 Menyebutkan ciri-ciri pantun.

4.6	Meliskan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.6.1 Membuat pantun. 4.6.2 Membacakan pantun yang telah di buat.
-----	---	--

Muatan : SBdP

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Memahami tangga nada.	3.2.1 Mengetahui ciri-ciri lagu bertangga nada mayor dan minor 3.2.2 identifikasi lagu anak-anak bertangga nada mayor dan minor.
4.2	Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.	4.2.1 Praktek menyanyikan lagu anak-anak dengan nada mayor dan minor 4.2.2 Bernyanyi dengan di iringi dengan alat musik tradisional.

Muatan : IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.4	Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia.	3.4.1 Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia secara rinci.
4.4	Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia.	4.4.1 Menggambar organ peredaran darah pada manusia secara rinci.

C. TUJUAN

1. Dengan kegiatan mencari tahu lagu anak bertangga nada mayor, siswa mampu mengidentifikasi tangga nada dalam musik secara tepat.
2. Dengan kegiatan mencari tahu contoh tangga lagu bernada mayor dan minor, siswa mampu menentukan lagu bertangga nada mayor dan minor dengan benar.
3. Dengan kegiatan menyanyikan lagu bertangga nada mayor dan minor, siswa mampu menyanyikan lagu bertangga nada mayor dan minor sambil memainkan alat musik.
4. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia secara rinci.
5. Dengan membaca pantun, siswa mampu menyebutkan bagian-bagian dan ciri-ciri pantun secara rinci.
6. Dengan kegiatan berkreasi membuat pantun, siswa mampu membuat pantun dengan tema tertentu dan menunjukkan unsur-unsur pantun yang dibuatnya dengan benar.

D. MATERI

1. Ciri-ciri tangga nada mayor dan minor.
2. Organ peredaran darah pada manusia.
3. Pentingnya menjaga kesehatan peredaran darah pada manusia.
4. Artikel “Manfaat kesehatan bagi manusia”.
5. Bagian dan ciri-ciri pantun.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi

Model : Problem Based Learning

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 5 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 	10 menit
Inti	<p>Langkah-Langkah Pembelajaran:</p> <p>III. Memecahkan masalah berdasarkan data yang ada dan analisisnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan: 	45 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Ingatkah kalian tentang organ peredaran darah manusia? • Apa saja organ peredaran darah manusia? • Apa fungsi tiap-tiap organ peredaran darah manusia? <ul style="list-style-type: none"> ❖ Ciptakan suasana belajar yang interaktif dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa memberikan tanggapannya. ❖ Apresiasi semua tanggapan siswa, termasuk jika ada tanggapan yang aneh. ❖ Guru menjelaskan mengenai fungsi organ peredaran darah dan pentingnya menjaga kesehatan organ peredaran darah. ❖ Pada kegiatan pemecahan masalah: siswa membaca bacaan mengenai manfaat kesehatan bagi manusia. Kegiatan ayo membaca dilakukan dengan meminta siswa untuk membaca bacaan dalam buku siswa. <p>Hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Siswa mampu menjelaskan fungsi organ peredaran darah. – Siswa mampu menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan organ peredaran darah. – Siswa mampu menemukan informasi mengenai manfaat kesehatan bagi manusia baik secara langsung maupun secara tidak langsung. – Siswa memiliki keterampilan dan ketelitian dalam membaca. <p>IV. Memilih cara untuk Memecahkan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada kegiatan sebelumnya, siswa membaca artikel berjudul “Manfaat Kesehatan Bagi Manusia”. 2. Pada kegiatan memilih cara memecahkan masalah: setelah membaca, siswa menuliskan informasi yang ia dapat dari bacaan. Siswa juga menuliskan jawaban soal berdasarkan bacaan. Kemudian, siswa menuliskan jawaban pada tempat yang disediakan. <p>Hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memiliki keterampilan dan kemampuan mengumpulkan informasi dari bacaan 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menjelaskan manfaat kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung. • Siswa mampu menjelaskan pentingnya organ peredaran darah. • Siswa mampu menyebutkan upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan organ peredaran darah. • Siswa mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas secara mandiri serta bertanggung jawab. <p>❖ Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah orang yang mengabaikan kesehatan demi kesenangan akan menyesal dan mengindahkan kesehatannya? 2. Bagaimanakah tanggung jawab orang yang mengabaikan kesehatan terhadap nikmat Tuhan yang diberikan dalam bentuk organ peredaran darah yang dapat menjaga kelangsungan hidupnya? <p>❖ Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.</p> <p>❖ Guru mengidentifikasi dan menganalisa jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai tanggung jawab sebagai warga masyarakat.</p> <p>Hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Siswa menjelaskan cara menjaga kesehatan organ peredaran darah. – Siswa menjelaskan akibat yang terjadi apabila mengabaikan kesehatan organ peredaran darah. – Siswa mampu melaksanakan tanggung jawabnya terhadap nikmat Tuhan yang telah diberikan dalam bentuk organ peredaran darah, yaitu dengan menjaganya. 	
--	---	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4. Penugasan dirumah <ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat berbagai peran dan tugas dengan orang tuanya. 5. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 6. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	5 menit
----------------	---	----------------

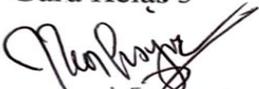
G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Khotif.
3. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 5 semester 1 dari JGC/SCI Media.
4. Video atau slide tentang peredaran darah pada hewan.
5. Buku, teks bacaan, pensil, pulpen, karet penghapus, dan gambar peredaran darah pada burung.

H. PENILAIAN

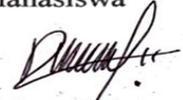
1. Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes
2. Bentuk Penilaian
 - a. Afektif : Observasi Pengamatan
 - b. Kongnitif : Kinerja
3. Instrumen Penilaian : Pilihan Ganda

Wali Kelas
Guru Kelas 5


Nurhayah B, S.Pd.

NIP. 19770711 200701 2 017

Bantaeng 2 September 2023
Mahasiswa


Debi Putri Dinita
NIM. 105401119319

Mengetahui


H. AWWAR, S.Pd.M.M
NIP. 196412311989111044



Lampiran 2

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK





Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

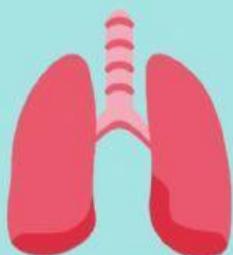
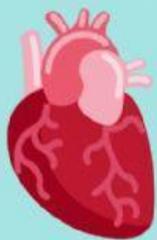
Nama Siswa :

Kelas :



Kegiatan 1

Sebutkan beberapa anggota peredaran darah pada tubuh manusia !





Kegiatan 2

Pembuluh darah terdiri dari pembuluh nadi dan pembuluh balik, yang keduanya memiliki peran berbeda. Apakah perbedaan peran pembuluh nadi dan pembuluh balik?

No	Perbedaan	
	Pembuluh Nadi	Pembuluh Balik
1		
2		
3		





Kegiatan 3

Lengkapi bagian-bagian pada sistem peredaran darah manusia di bawah ini dengan memasang nama bagiannya!



Kapiler Paru-paru

Serambi Kiri

Bilik Kanan

Serambi Kanan

Kapiler

Peredaran Darah Besar

Bilik Kiri

Peredaran Darah kecil



Lampiran 3

SOAL HASIL BELAJAR (*PRE-TEST*)

Mata Pelajaran : Biologi
Waktu : 45 Menit
Kelas : V (Lima)
Hari/Tanggal :

A. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara member tanda (X) pada huruf a, b, c, d dan e yang menurut anda benar!

1. Bagian darah yang bertugas membunuh bibit penyakit di dalam tubuh yaitu...
 - a. Eritrosit
 - b. Hemoglobin
 - c. Trombosit
 - d. Leukosit
2. Pembuluh dara yang berhubungan langsung dengan sel-sel tubuh yaitu pembuluh...
 - a. Vena
 - b. Arteri
 - c. Aorta
 - d. Kapiler
3. Sistem peredaran darah tertutup adalah darah dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh melewati
 - a. Paru-paru
 - b. Alveolus
 - c. Pembuluh darah
 - d. Jaringan kulit
4. Peredaran darah kecil adalah peredaran darah dari...
 - a. Jantung, hati, dan kembali ke jantung
 - b. Jantung, paru-paru, dan kembali ke jantung
 - c. Paru-paru, jantung, dan pembuluh darah
 - d. Jantung, pembuluh darah, dan kembali ke jantung

5. Penyempitan pembuluh darah dapat terjadi karena kebiasaan
- bangun siang
 - begadang
 - merokok
 - makan
6. Contoh hewan yang mempunyai sistem peredaran darah terbuka adalah
- Serangga
 - Katak
 - Ikan
 - Kadal
7. Pada sistem peredaran darah tertutup jantung memompa darah secara terus menerus sehingga tekanan darah yang didapatkan menjadi
- Lemah
 - Lambat
 - Cepat
 - Stabil
8. Perhatikan olahraga berikut ini !
- Senam
 - Berenang
 - Catur
 - Menembak.
- Olahraga yang baik untuk kesehatan jantung ditunjukkan oleh nomor
- (1) dan (2)
 - (1) dan (3)
 - (2) dan (3)
 - (2) dan (4)
9. Penyakit yang menyerang organ peredaran darah contohnya adalah
- Tifus
 - Stroke
 - Disentri
 - malaria
10. Cara mencegah penyakit anemia antara lain adalah dengan

- a. memperbanyak tidur di siang hari
 - b. banyak mengkonsumsi susu sapi
 - c. mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi
 - d. sering berjemur ketika di pagi hari
11. Penyakit pada peredaran darah yaitu darah sukar membeku jika terjadi luka disebut
- a. hipertensi
 - b. hepotensi
 - c. anemia
 - d. hemofilia
12. Makan buah-buahan seperti pisang dan alpukat serta mengurangi mengkonsumsi makanan yang menggunakan garam dapur dapat mencegah penyakit
- a. thalasemia
 - b. hipertensi
 - c. hemofhilia
 - d. diare
13. Tempat pertukaran oksigen dan karbondioksida dalam paru-paru terjadi di
- a. Bronkiolus
 - b. Trakea
 - c. Arteri
 - d. Alveolus
14. Denyut jantung kita akan meningkat, jika kita melakukan aktivitas. Berikut ini aktivitas yang dapat meningkatkan denyut jantung adalah
- a. duduk santai
 - b. lari pagi
 - c. jalan kaki
 - d. tidur
15. Jantung tersusun dari otot-otot yang sangat kita yang disebut
- a. Miokardium
 - b. Katup jantung
 - c. Aorta
 - d. Kapiler
16. Ketika darah mengalir ke seluruh tubuh, aliran darah tersebut juga turut mengalirkan
- a. Tulang

- b. Oksigen
 - c. Nitrogen
 - d. Daging
17. Mengalirnya darah ke seluruh tubuh dinamakan sistem
- a. Pengaliran darah
 - b. Pernafasan darah
 - c. Rotasi darah
 - d. Peredaran darah
18. Sistem peredaran darah kecil mengalir dari
- a. Bilik kanan menuju paru-paru
 - b. Bilik kanan menuju seluruh tubuh
 - c. Bilik kiri menuju paru-paru
 - d. Bilik kiri menuju seluruh tubuh
19. Darah yang telah mengalir kembali ke jantung dari seluruh tubuh banyak mengandung
- a. Oksigen
 - b. Vitamin
 - c. Karbondioksida
 - d. Zat besi
20. Arteri berfungsi membawa darah...
- a. Meninggalkan paru-paru
 - b. Menuju paru-paru
 - c. Meninggalkan jantung
 - d. Menuju jantung

B. PERTANYAAN-PERTANYAAN BERIKUT INI DENGAN BENAR

1. Buatlah skema sistem peredaran darah kecil dan sistem peredaran darah besar!
 Jawab :

2. Sebutkan manfaat kesehatan secara langsung dan tidak langsung!
 Jawab :

3. Bagian darah yang berfungsi mengedarkan hormon ke seluruh tubuh yaitu...
 Jawab:

4. Di antara pembuluh nadi dengan pembuluh balik dihubungkan oleh pembuluh...
.....
.....
5. Pembuluh darah yang mengalirkan darah yang kaya karbon dioksida dari bilik kanan ke paru-paru disebut...
.....
.....



SOAL HASIL BELAJAR (*POST-TEST*)

Mata Pelajaran : Biologi
Waktu : 45 Menit
Kelas : V (Lima)
Hari/Tanggal :

A. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara member tanda (X) pada huruf a, b, c, d dan e yang menurut anda benar!

1. Darah adalah salah satu bagian penting dari tubuh manusia. Organ tubuh manusia yang memompa darah agar tetap mengalir adalah
 - a. Paru-paru
 - b. Jantung
 - c. Hati
 - d. Ginjal
2. Ketika darah mengalir ke seluruh tubuh, aliran darah tersebut juga turut mengalirkan
 - a. Tulang
 - b. Oksigen
 - c. Nitrogen
 - d. Daging
3. Mengalirnya darah ke seluruh tubuh dinamakan sistem
 - a. Pengaliran darah
 - b. Pernafasan darah
 - c. Rotasi darah
 - d. Peredaran darah
4. Sistem peredaran darah kecil mengalir dari
 - a. Bilik kanan menuju paru-paru
 - b. Bilik kanan menuju seluruh tubuh
 - c. Bilik kiri menuju paru-paru
 - d. Bilik kiri menuju seluruh tubuh
5. Darah yang telah mengalir kembali ke jantung dari seluruh tubuh banyak mengandung
 - a. Oksigen
 - b. Vitamin

- c. Karbondioksida
d. Zat besi
6. Jantung tersusun dari otot-otot yang sangat kita yang disebut
a. Miokardium
b. Katup jantung
c. Aorta
d. Kapiler
7. Tempat pertukaran oksigen dan karbondioksida dalam paru-paru terjadi di
a. Bronkiolus
b. Trakea
c. Arteri
d. Alveolus
8. Denyut jantung kita akan meningkat, jika kita melakukan aktivitas. Berikut ini aktivitas yang dapat meningkatkan denyut jantung adalah
a. duduk santai
b. lari pagi
c. jalan kaki
d. tidur
9. Penyakit pada peredaran darah yaitu darah sukar membeku jika terjadi luka disebut
a. hipertensi
b. hepotensi
c. anemia
d. hemofilia
10. Makan buah-buahan seperti pisang dan alpukat serta mengurangi mengkonsumsi makanan yang menggunakan garam dapur dapat mencegah penyakit
a. thalasemia
b. hipertensi
c. hemofhilia
d. diare
11. Cara mencegah penyakit anemia antara lain adalah dengan
a. memperbanyak tidur di siang hari
b. banyak mengkonsumsi susu sapi
c. mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi

d. sering berjemur ketika di pagi hari

12. Perhatikan olahraga berikut ini !

- 1) Senam
- 2) Berenang
- 3) Catur
- 4) Menembak.

Olahraga yang baik untuk kesehatan jantung ditunjukkan oleh nomor

- a. (1) dan (2)
- b. (1) dan (3)
- c. (2) dan (3)
- d. (2) dan (4)

13. Penyakit yang menyerang organ peredaran darah contohnya adalah

- a. Tifus
- b. Stroke
- c. Disentri
- d. malaria

14. Penyempitan pembuluh darah dapat terjadi karena kebiasaan

- a. bangun siang
- b. begadang
- c. merokok
- d. makan

15. Pada sistem peredaran darah tertutup jantung memompa darah secara terus menerus sehingga tekanan darah yang didapatkan menjadi

- a. Lemah
- b. Lambat
- c. Cepat
- d. Stabil

16. Contoh hewan yang mempunyai sistem peredaran darah terbuka adalah

- a. Serangga
- b. Katak
- c. Ikan
- d. Kadal

17. Sistem peredaran darah tertutup adalah darah dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh melewati
- Paru-paru
 - Alveolus
 - Pembuluh darah
 - Jaringan kulit
18. Pembuluh dara yang berhubungan langsung dengan sel-sel tubuh yaitu pembuluh...
- Vena
 - Arteri
 - Aorta
 - Kapiler
19. Peredaran darah kecil adalah peredaran darah dari...
- Jantung, hati, dan kembali ke jantung
 - Jantung, paru-paru, dan kembali ke jantung
 - Paru-paru, jantung, dan pembuluh darah
 - Jantung, pembuluh darah, dan kembali ke jantung
20. Bagian darah yang bertugas membunuh bibit penyakit di dalam tubuh yaitu...
- Eritrosit
 - Hemoglobin
 - Trombosit
 - Leukosit

B. JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN BERIKUT INI DENGAN BENAR

- Mengalirnya darah ke seluruh tubuh dinamakan sistem
- Sistem peredaran darah besar mengalir dari bilik kiri ke seluruh tubuh melalui
- Pembuluh balik pada jantung disebut
- Peredaran darah dari jantung ke seluruh tubuh tanpa harus melewati pembuluh darah dinamakan
- Menjaga kesehatan tubuh adalah contoh kewajiban

Lampiran 4

Tabel 4. 9 Hasil Belajar IPA sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

No	Nama Peserta didik	Nilai Tes
1	AAK	65
2	AA	60
3	AK	75
4	AN	63
5	AZ	65
6	AS	75
7	ANA	65
8	AA	65
9	AH	70
10	AYF	65
11	AA	70
12	CR	65
13	DI	63
14	FR	63
15	IMK	60
16	KA	65
17	MDP	65
18	MMK	70
19	MI	65
20	MF	65
21	MFI	63

22	MQ	60
23	NA	63

Sumber Data: Hasil Belajar IPA sebelum Penerapan Model Problem Based Learning Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

Tabel 4. 10 Hasil Belajar IPA setelah Penerapan Model Problem Based Learning Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

No	Nama Peserta didik	Nilai Tes
1	AAK	90
2	AA	85
3	AK	70
4	AN	90
5	AZ	80
6	AS	70
7	ANA	85
8	AA	93
9	AH	90
10	AYF	80
11	AA	90
12	CR	75
13	DI	70
14	FR	93
15	IMK	75
16	KA	93
17	MDP	85
18	MMK	93
19	MI	93

20	MF	93
21	MFI	80
22	MQ	85
23	NA	93

Sumber Data: Hasil Belajar IPA sebelum Penerapan Model Problem Based Learning Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng



UJI KUALITAS DATA

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Statistics

		Pre-Test	Post-Test
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		65,4348	84,8261
Std. Deviation		4,07683	8,24981
Minimum		60,00	70,00
Maximum		75,00	93,00

Frequency Table

Pre-Test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60,00	3	13,0	13,0	13,0
	63,00	5	21,7	21,7	34,8
	65,00	10	43,5	43,5	78,3
	70,00	3	13,0	13,0	91,3
	75,00	2	8,7	8,7	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Post-Test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70,00	3	13,0	13,0	13,0
	75,00	2	8,7	8,7	21,7
	80,00	3	13,0	13,0	34,8
	85,00	4	17,4	17,4	52,2
	90,00	4	17,4	17,4	69,6
	93,00	7	30,4	30,4	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,83211262
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,125
	Positive	,121
	Negative	-,125
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bilai signifikansi $0.200 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances			
LagY			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,948	4	17	,461

ANOVA					
LagY					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	256,866	4	64,216	,933	,468
Within Groups	1170,589	17	68,858		
Total	1427,455	21			

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi $0.461 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data homogen.

UJI HIPOTESIS (UJI T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	113,505	28,261		4,016	,001
	Pre-Test	-,438	,431	-,217	-1,017	,321

a. Dependent Variable: Post-Test

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa :
 Diketahui nilai signifikan, untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar $0,321 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,016 < t_{tabel} 1,71387$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 25 Panaikang.

Lampiran 6

FOTO PENELITIAN
FOTO SEBELUM PENELITIAN



Kunjungan dengan Kepala sekolah dan wali Kelas V sebelum penelitian

PERTEMUAN 1

Kunjungan pertama ke kelas V untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dilaksanakan, sekaligus perkenalan diri.



PERTEMUAN 2

PRE-TEST



Kegiatan selanjutnya adalah peneliti melakukan tes pre-test kepada peserta didik kelas V untuk mengetahui kemampuan Biologi melalui test-pilihan ganda.

PERTEMUAN 3

MENERAPKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING





Peneliti memberikantugaskelompokkepadapesertadidikuntukmembahasmateri yang telahdijelaskansebelumnyamenggunakan model Problem Based Learning.

POST TEST

Setelah melakukan pembelajaran peneliti membagikan tes kedua kalinya dalam bentuk post-test pilihan ganda untuk mengetahui kembali hasil belajar IPA setelah penerapan Model Based Learning.





FOTO BERSAMA SETELAH PENELITIAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Debi Putri Dinita, lahir di Bantaeng pada Tanggal 27 Mei 2001. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Kaimuddin dengan Ibunda Syamsiah. Penulis mengawali pendidikannya ditingkat taman kanak-kanak pada tahun ajaran 2006 di TK Pertiwi Ranting Bissappu dan lulus pada tahun ajaran 2007. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah dasar di SD Negeri 25 Panaikang dan lulus pada tahun ajaran 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Bissappu dan lulus pada tahun ajaran 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Bantaeng dan lulus pada tahun ajaran 2019. Setelah itu, pada tahun yang sama penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), di Universitas Muhammadiyah Makassar.